

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS TEKNIK LOOK AND SAY BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS IV
SDIT ANDALUSIA PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD ARIF MURSALIM
NIM:2120203888204033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PAREPARE
2026**

**EFEKTIVITAS TEKNIK LOOK AND SAY BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KETERAMPILAN BERCICARA
BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS IV
SDIT ANDALUSIA PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD ARIF MURSALIM
NIM:2120203888204033**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Teknik *Look and Say* Berbasis Teknologi Informasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SDIT Andalusia Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Arif Mursalin

NIM : 2120203888204033

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Fakultas Tarbiyah

Nomor: 1496 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (.....)
NIP : 19721216 199903 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Teknik *Look and Say* Berbasis Teknologi Informasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SDIT Andalusia Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Arif Mursalim

NIM : 2120203888204033

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.61/In.39/FT AR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 09 Januari 2026

Disahkan Oleh:

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Ketua)

(.....)

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

(.....)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Berkat bimbingannya, taufik dan maunah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Harman S.Pd dan Ibunda di mana dengan bimbinga dan pengobanan dan doa yang tulus, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah dan amal baik Bapak dan Ibu, serta melimpahkan rahmat-Nya yang tak terhingga.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

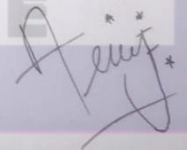
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras untuk mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam memastikan mahasiswanya memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik.
3. Bapak Ali Rahman, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang telah memberikan arahan selama penulis menenmpuh studi di IAIN Parepare

4. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing dan Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd dan Bapak Ali Rahman, S.Ag, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan para stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam menjalani studi
6. Para staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
7. Kepada Keluarga dan Kakak "Muhammad Hardiono S.Pd., Harlina S.Pd. M.Pd dan Try Hariyanti S.Pd." yang telah memberikan doa, cinta dan dukungan tanpa batas.
8. Kepala SDIT Andalusia Parepare, para guru dan adik-adik peserta didik yang telah memberi izin, berkontribusi dan berkolaborasi dengan baik selama penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, serta pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare 13 Januari 2025 M
27 Rajab 1446 H

Penulis



Muhammad Arif Muralim
Nim. 2120203888204033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

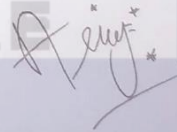
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Mursalim
Nim : 2120203888204033
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 06 Juni 2002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Look and Say Berbasis Teknologi Informasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SDIT Andalusia Parapare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Desember 2025

Penulis



Muhammad Arif Mursalim
Nim. 2120203888204033

ABSTRAK

Muhammad Arif Mursalim. *Efektivitas Teknik Look and Say Berbasis Teknologi Informasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SDIT Andalusia Parapare* (dibimbing oleh Saepudin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik *look and say* berbasis teknologi informasi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV SDIT Andalusia Parepare. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas eksperimen setelah diterapkan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi. 2) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional. 3) Untuk menganalisis perbedaan signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab antara kelas eksperimen yang menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional.

Jenis yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian *Quasi-eksperimental* dengan model *pretest-posttest group desain*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa dengan menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *probability random sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, *pre-test* dan *post-test*, dan *treatment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dari 61,08 pada *pre-test* menjadi 76,84 pada *post-test*. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 60,30 menjadi 65,70. Selain itu, hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang diajar menggunakan teknik *Look and Say* berbasis teknologi informasi dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Look and Say* berbasis teknologi informasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Kata kunci: Teknik *Look and Say*, teknologi informasi, keterampilan berbicara, bahasa Arab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	5

	B. Tinjauan Teori.....	11
	1. Efektivitas	11
	2. Teknik <i>look and say</i>	12
	3. Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran..	20
	4. Keterampilan Berbicara (<i>Maharah al Kalam</i>).....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	47
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
	C. Populasi dan Sampel	48
	D. Teknik Pengolahan Data	54
	E. Instrumen Penelitian.....	56
	F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	62
	B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	77
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V	PENUTUP	85
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
	BIODATA PENULIS.....	XXI

DAFTAR TABEL

NO.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu	7
3.1	Desain Pretest-Posttest Control Group	47
3.2	Sampel	49
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	56
3.4	Kriteria Validitas Instrumen	58
3.5	Kriteria Reliabilitas Instrumen	59
3.6	Reliabilitas Instrumen	59
4.1	Tabel Hasil Siswa Pre-Test	62
4.2	Frekuensi dan Presentase Nilai Pre-Test	63
4.3	Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai Pre-test	64
4.4	Analisis Nilai Pre-Test	65
4.5	Tabel hasil siswa post-test	66
4.6	Frekuensi dan Presentase Nilai Pre-Test	67
4.7	Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai Post-test	68
4.8	Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai Pre-test	72
4.9	Analisis Nilai Pre-Test	73
4.10	Tabel hasil siswa post-test	74
4.11	Frekuensi dan Presentase Nilai Pre-Test	75
4.12	Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai Post-test	76
4.13	Analisis Nilai Post-Test	77
4.14	Uji Normalitas Pre-test dan Post-test	78
4.15	Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test	79
4.16	Group Statistics	79
4.17	Uji Independent Samples Test	79

DAFTAR GAMBAR

NO.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Fikir	45
4.1	Histogram pre-test	65
4.2	Histogram post-test	49
4.3	Histogram post-test	76
4.4	Histogram post-test	76

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
I	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	ii
II	Surat Izin Meneliti	iii
III	Surat telah meneliti	IV
IV	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	V
V	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Viii
VI	Instrumen Penelitian	Xi
VII	Uji Validitas Data	Xi
VIII	Uji Realibitas	Xii
XI	Uji Homogenitas	Xii
XII	Uji Hipotesis	Xii
XIII	Histogram pre-test Kelas Eksperimen	Xii
XIV	Histogram post-test Kelas Eksperimen	Xiii
XV	Histogram pre-test Kelas Kontrol	Xiii
XVI	Histogram post-test Kelas Kitrol	XiV
XVII	Treatment	XVi
XVIII	Dokumentasi	XVii

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوّ	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ/ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas
----	-------------------	---	--------------------

Contoh:

مَاتَ	:	<i>māta</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَمُوتُ	:	<i>yamūtu</i>

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>Al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عَدُوَّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū

al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naşr

Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid,

Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *şallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s.	=	'alaihi al-sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

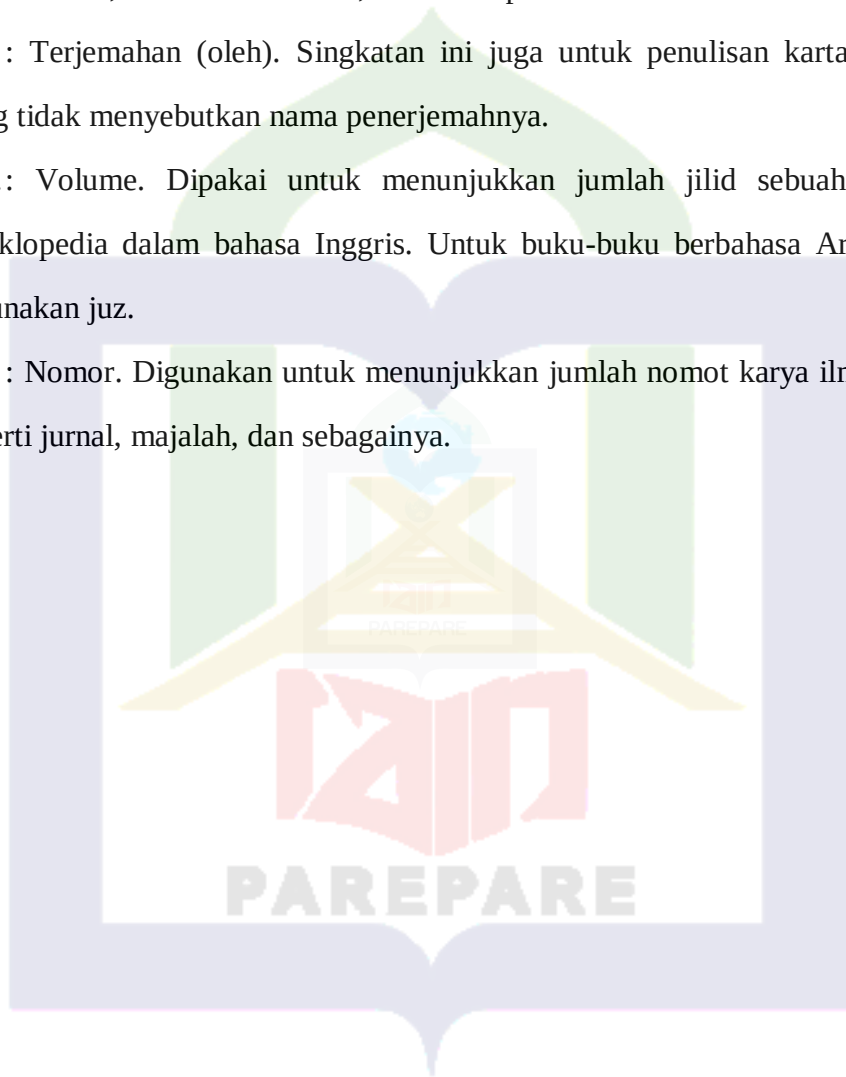
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu. Misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, khususnya pada lembaga berbasis Islam seperti SDIT Andalusia Parepare. Meskipun pembelajaran bahasa Arab telah diterapkan secara terstruktur, kemampuan berbicara siswa kelas IV masih menunjukkan hasil yang rendah. Berdasarkan observasi awal dan tes diagnostik yang meliputi aspek pelafalan (makhrāj), kelancaran dalam berbicara, diperoleh nilai rata-rata sebesar 62, yang berada di bawah KKM 75. Dari 27 siswa, sebanyak 63% berada pada kategori rendah, 26% kategori cukup, dan hanya 11% kategori baik. Hasil angket motivasi awal juga menunjukkan bahwa 58% siswa merasa pembelajaran berbicara bahasa Arab sulit dan kurang menarik.¹

Rendahnya keterampilan berbicara ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan kurangnya kepercayaan diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang didominasi aktivitas hafalan menyebabkan siswa tidak memiliki cukup ruang untuk berlatih berbicara secara interaktif. Sementara itu, perkembangan teknologi informasi sebenarnya membuka peluang besar untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab di SDIT Andalusia Parepare masih sangat terbatas. Hingga saat ini, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang secara

¹ Anisah Isnaini, Keterampilan Berbicara dan Pelajar Bahasa Arab, “Kosakata Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Analisis Peranan Bagi Pelajar Tingkat Pemula,” *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2022).

khusus mengkaji penerapan teknik *Look and Say* dalam konteks pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab berbasis teknologi informasi pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk diisi.

Teknik *Look and Say* merupakan strategi pembelajaran visual-oral yang dilakukan melalui proses melihat (*look*) dan mengucapkan (*say*) secara berulang. Ketika dipadukan dengan teknologi informasi seperti media visual digital, video interaktif, dan aplikasi pembelajaran teknik ini berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki pelafalan, serta membangun keberanian mereka untuk berbicara.²

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik *Look and Say* efektif meningkatkan kemampuan membaca nyaring, penguasaan kosakata, serta melatih keterampilan berbicara. Dengan penerapan dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dan percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Teknik *Look and Say* berbasis Teknologi dan Informasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SDIT Andalusia Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian berikut ini dikembangkan sebagai penekanan utama permasalahan penelitian ini.

² Akbar Iskandar, et al., *Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan* (Makassar: Cendikiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023).

1. Apakah terdapat peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi?
2. Apakah terdapat peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan keterampilan berbicara bahasa Arab antara siswa yang diajar menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi dan siswa yang diajar menggunakan teknik konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas eksperimen setelah diterapkan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional.
3. Untuk menganalisis perbedaan signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab antara kelas eksperimen yang menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi dengan kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam bidang pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan berbicara bahasa Arab, dengan menggunakan teknik *Look and Say* berbasis teknologi dan informasi.
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital.
- c. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan alternatif metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan inovatif.

b. Kepada Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di SDIT Andalusia Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan menjadi referensi yang digunakan peneliti sebagai subjek pembeda dan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Kegunaan penelitian relevan menunjang masalah yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang dikemukakan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini³, antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Reza Indrawan, Emzir dan Endry Boeriswati dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Teknik *Look And Say* (Penelitian Tindakan Siswa Kelas IV SDIT Segar Amanah)” Pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan desain *kemmis and mcTaggart* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa kelas IV SDIT Segar Amanah melalui teknik *look and say*. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Reza Indrawan, Emzir, dan Endry Boeriswati dengan peneliti yaitu keduanya menggunakan teknik *look and say* dalam pembelajaran bahasa Arab yang dimana teknik ini melibatkan melihat dan mengucapkan kosa kata dalam membantu siswa mengenali dan menguasai pelafalan kosa kata dalam bahasa Arab. Adapun perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada keterampilan membaca sedangkan penelitian peneliti berfokus pada keterampilan berbicara.⁴

³ Abdurrahman, et al., “Identifying Learning Methods of Arabic Reading Skills in Pesantren in Indonesia.” *al-Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 “(2025)”.

⁴ Reza Indrawan, et al., “Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik *Look and say*,” *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 20, no. 2 (2021).

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Maryam Nur Annisa, Muhammad Rifki, R.Taufiqurrochman, dan Abdul Muntaqim Al Anshory dengan judul “Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo” Pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengambilan data yang digunakan melalui observasi dan wawancara. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maryam Nur Annisa, Muhammad Rifki, R.Taufiqurrochman, dan Abdul Muntaqim Al Anshory yaitu keduanya berfokus dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pendekatan kuantitatif.⁵

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Almi Novita dan Munawir dengan judul “Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi dan Informasi pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” Pada Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan wawancara dan observasi dengan mengikuti proses kegiatan pembelajaran daring agar dapat memperoleh data tambahan dan mengecek keabsahan data yang telah digunakan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Almi Novita dan Munawir yaitu keduanya menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung proses pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut lebih bersifat umum dalam membahas berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tanpa mengkhususkan penggunaan metode tertentu

⁵ Nurani Ani Andrasari, “Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2022).

sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada teknik *look and say* yaitu metode spesifik dalam pembelajaran keterampilan berbicara.⁶

Tabel 2.1 Relevansi penelitian terdahulu

NO.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Teknik <i>Look and Say</i> (Penelitian Tindakan Siswa Kelas IV SDIT Segar Amanah	Keduanya menggunakan teknik <i>look and say</i> dalam pembelajaran bahasa Arab	Penelitian yang dilakukan oleh Reza Indrawan, Emzir dan Endry Boeriswati menggunakan teori keterampilan membaca dengan teknik <i>Look and Say</i> . Metode Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus. Dengan penggunaan lembar observasi tes membaca dan catatan lapangan. Sedangkan peneliti menggunakan teori keterampilan berbicara dengan teknik

⁶ Almi Novita dan Munawir, "Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022).

			<i>Look and Say</i> . Jenis penelitian yang diterapkan adalah <i>Quasi Experimental Design</i> dengan model <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>
2.	Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo	Keduanya berfokus dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab	Penelitian yang dilakukan oleh Maryam Nur Annisa, Muhammad Rifki, R.Taufiqurrochman, dan Abdul Muntaqim Al Anshory, menggunakan media pembelajaran berbasis animasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan berfokus pada pendekatan kualitatif (deskriptif) dengan analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan

			penelitian peneliti berfokus pada penerapan <i>Look and Say</i> berbasis teknologi dan informasi, berfokus pada pendekatan kuantitatif (<i>eksperimen: pre-test dan post-test</i>) dengan penggunaan instrumen penelitian (tes keterampilan berbicara dan lembar observasi aktivitas siswa).
3.	Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi dan Informasi pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar	Keduanya menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung proses pembelajaran	Penelitian yang dilakukan oleh Almi Novita dan Munawir lebih bersifat umum dalam membahas berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tanpa mengkhuskan penggunaan metode

		tertentu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adanya kebaruan (<i>novelty</i>) berupa penerapan teknik <i>Look and Say</i> berbasis teknologi dan informasi yang secara khusus difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV SDIT Andalusia Parepare. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan keunggulan teknik <i>Look and Say</i> (yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa) dengan pemanfaatan teknologi informasi
--	--	---

			untuk menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan era digital.
--	--	--	---

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan derajat keberhasilan suatu aktivitas dalam meraih sasaran sesuai dengan hasil yang telah ditentukan. Efektivitas menggambarkan kecakapan sebuah metode, strategi, atau program dalam menghasilkan keluaran (output) yang selaras dengan target yang telah dirumuskan, dan sebuah proses dianggap efektif apabila memberi perubahan yang positif serta mencapai tujuan secara maksimal.⁷

Menurut Siagian, efektivitas ialah kaitan antara hasil yang diperoleh dengan sasaran yang telah ditetapkan, dan semakin besar sumbangan hasil terhadap pencapaian sasaran maka semakin tinggi tingkat efektivitas tersebut, sehingga efektivitas menitikberatkan pada keberhasilan pelaksanaan, mutu pencapaian, dan ketepatan tujuan.⁸

⁷ Fadlan Alfarisi, "Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa MI." *Wardah Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2022)

⁸ Rio Darma, "Efektivitas Manajemen Publik dalam Mengatasi Kesenjangan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024).

Dalam ranah pendidikan, efektivitas menunjuk pada seberapa jauh suatu teknik pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman, kecakapan, dan kemampuan siswa sesuai indikator pembelajaran, dan pembelajaran dianggap efektif apabila memunculkan perubahan perilaku belajar yang berarti, peningkatan keterampilan, serta tercapainya tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar.⁹

2. Teknik *Look and Say*

a. Pengertian Teknik *Look and Say*

Secara istilah, teknik *Look and Say* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "lihat dan ucapkan". Istilah ini menjelaskan proses di mana siswa mengamati kata atau gambar yang diperlihatkan oleh pendidik dan kemudian melafalkannya dengan lantang. Pendekatan ini berbeda dengan metode fonetik tradisional yang berfokus pada pengenalan bunyi huruf secara individu sebelum membentuk kata. Sebaliknya, *Look and Say* menekankan pengenalan visual kata secara keseluruhan, yang membantu siswa mengingat dan memahami kata dengan lebih cepat.¹⁰

Metode *Look and Say* merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa, terutama dalam penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara. Teknik *Look and Say* yang menekankan aktivitas melihat (*visual*) dan mengucapkan (*oral*) memiliki relevansi kuat dengan pembelajaran kalām dalam bahasa Arab. Teknik ini membantu siswa membangun hubungan langsung antara bentuk kata, cara pelafalan, dan maknanya melalui pengulangan visual-auditori yang sistematis.¹¹ Dalam konteks teori belajar modern, penerapan *Look and Say*

⁹ Kuswandi, et al., "Reformasi Birokrasi melalui Efektivitas Implementasi Program Kebijakan Sistem Pengawasan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024)

¹⁰ EYLC Team, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Pusat Kurikulum Perbukuan*, 2021, .

¹¹ Zainul Arifin, "The Use of Digital Media in Enhancing Arabic Speaking Skills in Higher Education." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2023):

sejalan dengan teori *Dual Coding* yang dikemukakan Allan Paivio, yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah diproses dan diingat ketika disajikan melalui dua saluran, yaitu visual dan verbal. Dengan demikian, kombinasi gambar, teks Arab, serta pelafalan secara lisan dalam teknik ini memungkinkan siswa memproses informasi melalui dua kode secara bersamaan sehingga hasil belajarnya lebih optimal. Metode ini melatih siswa untuk mengingat kata-kata secara visual, dengan memperhatikan gambar dan kata kunci yang terdapat dalam konteks. Siswa juga diajak untuk melafalkan kata-kata yang mereka lihat, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan pengucapan dan kelancaran berbicara. Pada prosesnya, siswa akan belajar membaca kata secara langsung (*sight reading*), mengenali pola kata tanpa harus secara sadar membagi kata tersebut ke dalam bagian-bagian kecilnya.¹²

Menurut Christine Nuttall, teknik *Look and Say* adalah pendekatan membaca permulaan yang mengajarkan siswa untuk mengenali kata secara utuh melalui tampilan visual dan pengulangan lisan, yaitu dengan melihat kata (*look*) dan mengucapkannya (*say*) hingga terbentuk otomatisasi pengenalan kata.¹³

Geoffrey Broughton juga menjelaskan bahwa teknik *Look and Say* termasuk dalam metode *whole-word approach*, yaitu strategi yang menekankan pengenalan kata sebagai satu bentuk visual tanpa mengejanya, sehingga siswa belajar dengan cara melihat dan menirukan ucapan kata yang diberikan oleh guru.¹⁴

¹² Mila Wardiatun, “*The Use of Look and say Method to Improve Students’ Vocabulary at The Eight Grade Students OF SMPN 3 Bontonompo (A Pre-Experimental Research)*” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

¹³ Geoffrey Broughton, et al., “*Teaching English as a Foreign Language*,” (London and New York: Routledge, 2023).

¹⁴ Christine Nuttall, “*Teaching Reading Skills in a Foreign Language*,” (Oxford: Oxford University Press, 2025).

Sementara itu, Frank Smith menyatakan bahwa teknik ini membantu siswa mengenali pola kata melalui paparan visual yang berulang, kemudian melafalkannya sehingga terjadi hubungan langsung antara bentuk kata dan bunyinya.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran bahasa, teknik ini tidak hanya diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris, tetapi juga bahasa lain seperti bahasa Arab. Penggunaan media visual dan interaksi langsung dalam teknik ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi siswa, apalagi di jaman yang sudah canggih ini tentu penggunaan media teknologi dan informasi dapat menjadi jembatan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam belajar terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara mereka.

b. Langkah Langkah Teknik Mengajar Teknik *Look and Say*

Metode pembelajaran *Look and Say* di sekolah diterapkan dengan melibatkan pendidik yang memperlihatkan kata kepada siswa sambil mengucapkannya serta mengarahkan perhatian mereka pada objek yang relevan. Siswa kemudian diminta untuk mengulangi kata tersebut, dan proses ini dilakukan secara berulang untuk setiap kata. Pengenalan kata berlangsung secara singkat dan efisien, sehingga hanya memerlukan waktu beberapa menit. Dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara berbasis teknologi dan informasi, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media digital, seperti aplikasi bahasa interaktif, video pembelajaran, dan proyektor, guna menampilkan kata dan objek secara visual dan menarik¹⁶. Siswa juga dianjurkan untuk merekam suara mereka saat melafalkan kata melalui aplikasi tertentu agar mereka dapat mendengar dan memperbaiki pelafalan sendiri. Selain itu, permainan

¹⁵ Frank Smith, *Reading: The Teacher's Book* (Cambridge: Cambridge University Press, 2023)

¹⁶ Ratminingsih Ni Made, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

digital yang melibatkan pengenalan kata, seperti mencocokkan kata dengan gambar interaktif, menunjuk objek pada layar sentuh, serta kuis daring untuk menebak kata, turut memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, integrasi teknologi membantu mengoptimalkan proses pembelajaran dan melatih keterampilan berbicara siswa secara efektif¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *Pronunciation Battle* (pertarungan pelafalan) dengan teknik *look and say* berbasis teknologi dan informasi. Berikut adalah langkah langkah penerapan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi:

1). Persiapan Media Digital (*Preparation*)

- a) Guru menyiapkan media berbasis TI, *Wordwall*, *Canva*, atau *flashcard* digital.
- b) Media tersebut harus berisi gambar yang jelas (visual) dan tulisan kosakata Arab yang sesuai.
- c) Opsional: Menyiapkan audio rekaman native speaker (penutur asli) untuk memastikan pelafalan yang akurat.

2). Tahap Pengenalan (*Presentation/Look*)

- a) Lihat: Guru menampilkan gambar atau kata di layar proyektor. Siswa diminta mengamati gambar tersebut selama beberapa detik untuk membangun asosiasi visual.
- b) Dengar: Guru memutar audio atau melafalkan kata tersebut dengan jelas dan benar. Siswa hanya mendengarkan terlebih dahulu untuk menangkap fonetiknya.

3). Tahap Peniruan (*Imitation/Say*)

¹⁷ EYLC Team, *Teacher's Book for Elementary School* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

- a) Ucapkan: Guru meminta siswa untuk menirukan pelafalan secara bersama-sama (*Choral Drill*).
- b) Guru mengulangi tampilan gambar secara cepat, dan siswa harus mengucapkan katanya tanpa dibantu audio lagi.
- c) Lakukan pengulangan secara berkelompok (baris depan, baris belakang) hingga individu untuk memastikan ketepatan makhraj.

4). Tahap Penguatan (Reinforcement)

- a) Guru menggunakan fitur animasi dalam slide. Misalnya: Muncul gambar "Jeruk", siswa berteriak "Burtuqoolun", kemudian baru muncul tulisannya untuk konfirmasi.
- b) Langkah ini melatih kecepatan respon otak siswa antara apa yang dilihat dengan apa yang diucapkan.

5. Tahap Latihan Interaktif (*Practice/Games*)

- a) Menggunakan game berbasis TI seperti *Wordwall* atau *Kahoot*.
- b) Siswa melihat gambar di layar hp/proyektor dan harus memilih/mengucapkan jawaban yang benar dengan cepat. Ini meningkatkan aspek keterampilan berbicara secara spontan.

6. Evaluasi dan Refleksi

- a. Setelah permainan, pendidik memberikan umpan balik langsung terkait pelafalan siswa.
- b. Skor dari kuis daring bisa menjadi bahan evaluasi kemampuan siswa.
- c. Diskusikan kata yang sulit dan latih kembali pengucapannya.

c. Prinsip Pengajaran Teknik *Look and Say*

1) Pengenalan Visual dan Auditori

Siswa dikenalkan dengan kata-kata baru melalui pengamatan langsung terhadap kata secara tertulis (*look*) sambil mendengarkan cara pengucapannya (*say*). Metode ini membantu mereka menghubungkan tampilan visual kata dengan bunyi atau pelafalannya.

2) Asosiasi Gambar dan Kata

Untuk memperkuat pemahaman makna, kata-kata sering disertai gambar atau ilustrasi yang relevan. Dengan cara ini, siswa dapat mengaitkan kata dengan objek atau konsep tertentu yang sesuai.

3) Pengulangan Terstruktur

Pendidik menerapkan pengulangan kata secara teratur agar siswa mampu mengenali dan mengingat pola kata secara efektif. Strategi ini bertujuan membangun daya ingat jangka panjang.

4) Pengenalan Pola Kalimat

Tidak hanya kata-kata tunggal, siswa juga diajak mengenal kalimat sederhana guna memahami bagaimana kata tersebut digunakan dalam situasi atau konteks tertentu.

5) Fokus pada Keterampilan Berbicara

Siswa tidak hanya membaca kata-kata, tetapi juga dilatih untuk melafalkannya. Latihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara serta membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi secara lisan.

6) Penambahan Kosakata secara Bertahap

Kosakata baru diperkenalkan secara perlahan dan terstruktur. Setelah siswa menguasai kata-kata tertentu, kosakata baru akan ditambahkan secara bertahap agar proses belajar tetap efektif dan tidak membebani mereka.

7) Pemanfaatan Konteks

Pendidik menggunakan kalimat singkat atau cerita sederhana yang memuat kata-kata yang telah dipelajari. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa memahami dan menggunakan kata-kata tersebut dalam berbagai situasi.

d. Keunggulan Teknik *Look and Say*

1) Seorang anak memiliki kemampuan untuk mengenali berbagai kosakata.

Melalui pendekatan *look and say*, yang sangat mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Sebaliknya, dalam bahasa Arab terdapat banyak kosakata yang sulit diucapkan secara benar jika hanya mengandalkan pendekatan fonetik. Kosakata yang tergolong “rumit” ini sering kali termasuk kata-kata yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga penting untuk dikenalkan dengan metode yang mendukung pelafalan secara langsung.

2) Pendekatan pengajaran

Teknik ini mudah diterapkan oleh pendidik maupun orang tua karena berfokus pada pengenalan kata utuh disertai contoh pelafalan, bukan sekadar pada huruf atau bunyi tunggal. Selain itu, metode ini lebih menarik bagi siswa karena langsung melibatkan mereka dalam aktivitas menyimak dan mengucapkan, yang sangat penting dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab.

3) Siswa berlatih berbicara

Menggunakan metode *look and say* umumnya menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang lebih cepat dibandingkan mereka yang hanya belajar teori fonetik, karena mereka langsung terbiasa mengucapkan kata-kata secara otomatis. Namun demikian, dalam tahap lanjut, metode ini tetap perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain untuk membantu siswa dalam menguasai kosakata yang lebih panjang dan kompleks dalam konteks berbicara bahasa Arab

e. Pengaruh Penggunaan Teknik *Look And Say* terhadap Perkembangan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Penerapan teknik *Look and Say* dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Teknik ini memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempercepat pemahaman siswa, khususnya dalam menguasai keterampilan menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Dengan bantuan teknologi, teknik *Look and Say* dapat diterapkan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, seperti menggunakan aplikasi atau perangkat lunak yang menyajikan kata dan frasa dalam bentuk visual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi.

Teknologi informasi juga mendukung penggunaan video, animasi, dan latihan berbicara berbasis suara yang memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara mandiri dengan evaluasi yang cepat dan akurat. Selain itu, teknologi juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar. Dengan demikian, dukungan teknologi informasi semakin meningkatkan efektivitas dan efisiensi teknik *Look and Say*, menjadikannya metode yang ampuh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

3. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia*, yang berarti penanganan secara sistematis atau perlakuan terhadap sesuatu dengan cara yang teratur. Sementara itu, informasi dapat diartikan sebagai fakta atau data yang dapat dijadikan masukan dalam proses menghasilkan pengetahuan baru.¹⁸ teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk melaksanakan satu atau lebih kegiatan pengolahan data, seperti menangkap, mengirim, menyimpan, mengambil kembali, mengubah, serta menampilkan informasi.¹⁹

Saat ini, proses belajar mengajar di dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi terlebih pada generasi sekarang. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemanfaatan teknologi memberikan dukungan yang sangat luas dan menyeluruh, yang berkontribusi besar dalam meningkatkan penguasaan empat keterampilan utama berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Kehadiran teknologi menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis, menarik, serta efisien, sekaligus memudahkan siswa dalam mengakses berbagai materi dan media pembelajaran yang menunjang penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.²⁰ Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dukungan signifikan terhadap optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah maupun madrasah. Pemanfaatan

¹⁸ Syarif Hidayatullah, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta Barat: TareBooks, 2021).

¹⁹ B. Limbong Tampang, "Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Vokasi Pendidikan Tinggi," *Aptekindo*, no.10 (2012).

²⁰ I Hakim, "Peran Media Pembelajaran Digital dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Siswa di Pendidikan Vokasi," *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific ...* 4, no. 2 (2024).

teknologi ini mampu mempermudah dalam proses pengolahan, penyampaian, serta penyaluran materi bahasa Arab secara lebih efisien dan efektif, sekaligus memperluas ruang interaksi antara pendidik dan siswa. Selain itu, teknologi turut berperan dalam mempererat hubungan dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung terbentuknya sistem pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan pendidikan formal.

b. Peralatan Teknologi Informasi

Berikut peralatan teknologi informasi yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran:

1) Komputer

Komputer merupakan alat elektronik yang memiliki kemampuan untuk menerima, mengolah, menyimpan, serta menampilkan data secara otomatis berdasarkan instruksi dari suatu program. Dalam konteks pendidikan digital saat ini,²¹ komputer menjadi media utama yang digunakan untuk mengakses bahan ajar, mengikuti pembelajaran daring, mengerjakan tugas, serta menjalankan berbagai aplikasi pendidikan seperti Learning Management System (LMS). Selain itu, komputer juga menunjang proses belajar yang berbasis multimedia, pemrograman, dan simulasi interaktif.

2) Radio

Radio merupakan perangkat elektronik yang berfungsi untuk menangkap gelombang radio dan mengkonversinya menjadi suara. Dalam ranah pendidikan, radio dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran melalui siaran audio. Walaupun termasuk teknologi lama, radio tetap

²¹ Simarmata Janner, *Pengantar Teknologi Informasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

dijadikan sebagai alat bantu belajar di wilayah yang sulit dijangkau atau dalam situasi darurat, seperti saat pandemi *COVID-19*.²² Model pembelajaran menggunakan radio memungkinkan siswa memperoleh pelajaran tanpa harus terhubung ke internet atau menggunakan perangkat visual.

3) Televisi

Televisi merupakan perangkat elektronik yang menyajikan gambar bergerak disertai suara, dan berfungsi untuk menyampaikan informasi secara bersamaan melalui media visual dan audio. Dalam kehidupan masyarakat masa kini, perlu diperhatikan bagaimana peran media televisi memberikan pengaruh terhadap masyarakat, serta bagaimana masyarakat sebagai khalayak umum mampu mengembangkan keterampilan dan daya kreativitasnya terutama dalam duni pendidikan,²³ televisi dimanfaatkan untuk menyajikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dipahami secara visual. Televisi memudahkan proses penyampaian pelajaran melalui penggunaan animasi, demonstrasi, serta narasi, khususnya bagi siswa tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama

4) Internet

Internet merupakan jaringan berskala global yang menghubungkan jutaan komputer serta perangkat digital lainnya, sehingga memungkinkan pertukaran informasi berlangsung dengan cepat dan dalam waktu nyata. Saat ini, internet menjadi infrastruktur utama dalam proses pembelajaran digital. Melalui internet, guru dan siswa dapat dengan mudah mengakses *platform e-learning*, video pembelajaran seperti *YouTube* dan *Coursera*, forum diskusi, jurnal akademik, serta berbagai

²² Neneng Secahyanti dan Latif Syaipudin, "Pembelajaran Daring Dengan Media Massa Radio Studi Kasus Program Live Talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung (Studi Fenomenologi Masa Pandemi Covid-19)" 2, no. 1 (2025).

²³ Nurchayati Zulin, "Televisi Sebagai Komunikasi Massa dan Pengaruhnya," 2023.

sumber belajar lainnya secara instan. Selain itu, internet juga mendukung pelaksanaan pembelajaran secara sinkron maupun asinkron.²⁴

5) LCD (*Liquid Crystal Display*) Proyektor

LCD Proyektor merupakan alat proyeksi visual yang memanfaatkan teknologi kristal cair (*liquid crystal display*) untuk menampilkan gambar, tulisan, atau video dari perangkat seperti komputer ke bidang datar seperti dinding atau layar. Dalam sistem pendidikan masa kini, proyektor LCD digunakan sebagai media presentasi yang membantu pendidik menyajikan materi pelajaran secara visual dan menarik kepada seluruh siswa²⁵. Penggunaan perangkat ini sangat lazim dalam proses pembelajaran berbasis multimedia, seperti pemutaran video pembelajaran, presentasi *PowerPoint*, simulasi interaktif, hingga animasi edukatif. Perangkat ini menunjang metode pembelajaran visual dan kerja sama, serta membantu siswa memahami materi yang bersifat kompleks. Selain itu, proyektor sering kali menjadi bagian dari ruang kelas digital (*smart classroom*) yang terintegrasi dengan perangkat seperti komputer, pengeras suara, dan jaringan internet.

c. Peran Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran

1) Meningkatkan kemampuan literasi digital

Teknologi informasi membantu siswa mengenal dan menggunakan perangkat digital serta aplikasi dasar seperti mengetik, menggunakan internet, dan mengoperasikan *software* sederhana yang penting untuk menunjang keterampilan dasar pada era digital²⁶.

²⁴ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017).

²⁵ Maryono, et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di Sekolah," *Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 2 (2022).

²⁶ Redhana I Wayan, *Literasi Digita*; (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2024).

2) Meningkatkan daya kreativitas dan problem solving

Aplikasi pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa mencoba berbagai kegiatan praktis, seperti menggambar digital, membuat presentasi sederhana, dan menyelesaikan permainan edukasi yang mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.²⁷

3) Meningkatkan motivasi dan minat belajar

Media digital yang interaktif dan menarik dapat membuat proses belajar keterampilan dasar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus berlatih dalam mengasah kreativitas mereka.²⁸

4) Memberikan umpan balik

Di era yang serba simple ini sudah banyak aplikasi dan program pembelajaran digital memberikan feedback secara langsung yang membantu siswa mengetahui kesalahan dan memperbaiki keterampilan mereka dengan cepat.²⁹

5) Mendukung pembelajaran individual, diferensiasi dan kolaboratif

Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses penguasaan empat keterampilan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga setiap anak dapat berkembang sesuai ritme dan kebutuhannya sendiri. Meski demikian, penting untuk tetap mengimbangi pendekatan individual ini dengan kegiatan belajar kelompok. Pembelajaran secara berkelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendengarkan, merespons, dan membentuk pemahaman bersama, yang merupakan bagian krusial dalam keterampilan berbicara.

²⁷ Sevi Lestari, "Jurnal Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).

²⁸ Awaluddin La Ode dan Musyawarah Rahma, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Malang: Madza Media, 2024).

²⁹ Nurhayati dan Sedubun Stenlly, *Inovasi Pendidikan di Era Digital Tantangan Dan Solusi* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024)..

Pentingnya belajar kelompok terletak pada perannya dalam menumbuhkan sikap empati, kemampuan bekerja sama, serta kecakapan berargumentasi secara sehat kemampuan-kemampuan yang tidak selalu terasah dengan maksimal dalam pembelajaran individu.³⁰ Maka dari itu, teknologi perlu tidak hanya menunjang diferensiasi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mendorong terjadinya interaksi kolaboratif yang bermakna di antara siswa.

d. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa

Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan pendekatan penting yang bertujuan meningkatkan mutu penguasaan keterampilan berbahasa, baik dalam aspek menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), maupun menulis (*kitābah*).³¹ Kehadiran teknologi menjadi sarana penunjang yang membuat proses belajar lebih interaktif, relevan dengan konteks kekinian, serta selaras dengan karakter siswa yang tumbuh di era digital.

Pemanfaatan berbagai perangkat digital seperti video edukatif, animasi, aplikasi berbasis ponsel, dan platform pembelajaran daring memungkinkan guru menyampaikan materi bahasa Arab dengan lebih variatif dan menarik. Penyajian kosakata dalam bentuk visual, pelafalan melalui audio, serta aktivitas interaktif

membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dibandingkan metode tradisional yang hanya mengandalkan hafalan dan ceramah.³²

³⁰ Wong Emely F.H., *Collaborative Learning: Theory, Strategies and Educational Benefits* (Mumbai: Nova Science Publishers, 2022).

³¹ Nuraini, et al. "Utilization of ICT in Improving Four Arabic Language Learning Skills in Higher Education." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Teknologi* 8, no. 2 (2024)

³² Arifin Zainul, dan Ayu Desrani. "Arabic Language Learning Approach Using Smart Technology in Higher Education." *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 6, no. 3 (2023)

Pada keterampilan berbicara, penggunaan teknologi terbukti memberikan hasil yang lebih efektif. Fitur perekam suara dan *speech analyzer* memungkinkan siswa meninjau kembali pelafalan huruf-huruf hijaiyah secara mandiri, terutama huruf yang memerlukan ketepatan makhraj seperti ح، خ، ع، غ. Media digital juga menyediakan contoh pelafalan dari penutur asli yang dapat ditiru siswa sehingga intonasi dan ritme bahasa Arab dapat dipraktikkan dengan lebih benar.

Tidak hanya itu, teknologi juga menyediakan akses kepada berbagai permainan edukatif (*gamification*) seperti *Wordwall*, *Kahoot*, dan *Quizizz* yang mampu menumbuhkan minat belajar, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Fasilitas digital turut memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif, misalnya melalui video interaktif, dialog virtual, hingga latihan percakapan berbasis rekaman audio.

Integrasi teknologi tidak sekadar memperkuat aspek linguistik, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi digital yang menjadi kebutuhan penting di zaman modern. Siswa belajar menggunakan perangkat digital, mengakses sumber pembelajaran daring, serta memanfaatkan aplikasi edukatif sebagai sarana belajar mandiri.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab berpotensi untuk:

- 1) Meningkatkan keefektifan pengenalan mufradat melalui penyajian kata dalam bentuk visual dan dukungan audio yang memperjelas makna serta pelafalannya.
- 2) Membantu memperbaiki akurasi pengucapan dengan memanfaatkan fitur perekaman suara dan umpan balik otomatis yang memungkinkan siswa mengecek kesalahan pelafalan mereka.

- 3) Memperkuat kemampuan berbicara melalui latihan terus-menerus menggunakan model digital yang dapat ditiru oleh siswa secara mandiri.
- 4) Mendorong peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan media interaktif dan permainan edukatif yang membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
- 5) Menyajikan proses pembelajaran yang lebih relevan dan komunikatif, sehingga siswa dapat memahami materi sesuai konteks penggunaannya secara lebih nyata

4. Keterampilan Berbicara(*Maharah al kalam*)

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Secara umum, berbicara dapat dimaknai sebagai proses menyampaikan maksud dari seseorang kepada orang lain, baik dalam bentuk pemikiran, isi perasaan, maupun gagasan yang disampaikan secara lisan, sehingga pesan tersebut dapat dimengerti oleh *Audiens* atau orang lain. Kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, di mana Allah Swt menceritakan doa Nabi Musa agar diberi kelancaran berbicara sehingga perkataannya dapat dipahami oleh pendengar, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Taha/20:27-28

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي (٢٧) يَفْقَهُوا قَوْلِي (٨٢)

Terjemahnya:

Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku.³³

Seseorang dianggap memiliki keterampilan berbicara apabila ia mampu mengucapkan bunyi bahasa yang dapat dipahami oleh lawan bicara atau orang lain. keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang mengekspresikan atau

³³ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2015)

mengungkapkan pendapat, ide, perasaan atau keinginannya terhadap lawan bicara melalui kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi.³⁴

Dalam penelitian ini, pelafalan bunyi bahasa yang baik dan dapat dipahami oleh lawan bicaranya menjadi tolak ukur seseorang dapat dikatakan sudah mapan dalam penguasaan keterampilan berbicara, sesuai dengan definisi menurut Acep Hermawan. berbicara merupakan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara artikulatif untuk mengucapkan suara atau kata-kata untuk mengungkapkan, menyampaikan pikiran, ide, informasi dan perasaan.³⁵

Ada beberapa proses yang dilalui seseorang dalam berbicara yaitu:

- 1) Seseorang akan memikirkan apa yang akan dibicarakan
- 2) Memilih kaidah bahasa yang sesuai dengan ungkapan dan memiliki makna
- 3) Memilih kosa kata yang sesuai dan tepat
- 4) Mencari sistem bunyi bahasa untuk mengungkapkan kosakata tersebut
- 5) Menggerakkan alat pengucap sehingga mengeluarkan bunyi bahasa yang diinginkan³⁶.

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa dalam penguasaan keterampilan berbicara tidak hanya bisa menyampaikan pesan, tetapi lewat dari keterampilan berbicara kita bisa mengekspresikan diri kita melalui ungkapan, ide dan pendapat kita akan sebuah gagasan baik dalam dunia pekerjaan terutama dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan keterampilan berbicara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penunjang kreatifitas seorang pendidik dalam memberikan

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

³⁵ Tarigan H.G., *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2018).

³⁶ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikais* (Yogyakarta: CV Orbitrust Corp, n.d.)2012.

materi dan juga berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam mengembangkan bakat mereka yang diharapkan menjadi cikal bakal penerus generasi emas yang lebih maju.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Segala sesuatu hal pasti tidak terlepas dari yang namanya tujuan dan manfaat, sama dengan halnya keterampilan berbicara, setiap insan yang ingin menguasai keterampilan berbicara pasti memiliki tujuan yang terarah.

Adapun tujuan keterampilan berbicara menurut Abu Bakar yaitu:

- 1) Membiasakan seseorang berbicara (bercakap) dengan bahasa yang fasih
- 2) Membiasakan seseorang menyusun kalimat yang muncul dalam pikiran dan perasaan dengan benar dan jelas
- 3) Membiasakan seseorang memilih kata dan kalimat kemudian menyusunnya ke dalam bahasa yang indah
- 4) Seseorang dapat memperhatikan penggunaan kata atau kalimat sesuai pada tempatnya.³⁷

Namun, secara keseluruhan keterampilan berbicara bertujuan agar seseorang bisa berkomunikasi melalui lisan dengan baik dan benar.

c. Prinsip Prinsip Keterampilan Berbicara

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu:

- 1) Penguasaan Bunyi dan Artikulasinya

³⁷ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Maharah *al-kalam* menitikberatkan pada kemampuan untuk mengeluarkan bunyi artikulasi atau kata-kata secara jelas agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada lawan bicara dengan tepat.

2) Kontekstual dan Budaya Lokal

Pembelajaran maharah *al-kalam* harus diselaraskan dengan *tsaqafah mahalliyah* (budaya setempat) supaya memudahkan siswa dalam praktik bahasa Arab sehari-hari, contohnya budaya pesantren.

3) Penggunaan Model Pembelajaran Variatif

Prinsip pembelajaran maharah *al-kalam* mencakup berbagai model seperti tanya jawab, menghafal dialog, percakapan yang terstruktur, dan percakapan bebas yang didukung oleh pengayaan kosakata (*mufrodāt*).

4) Kompetensi Pendidik yang Memadai

Pendidik wajib memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar maharah *al-kalam* agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

5) Pendekatan Interaktif dan Partisipatif

Pembelajaran maharah *al-kalam* harus melibatkan interaksi aktif antara pembicara dan pendengar sehingga komunikasi dapat berlangsung dua arah dan efektif.

6) Pengembangan Keterampilan Berbicara Secara Bertahap

Pembelajaran dimulai dari pengenalan suara-suara yang mirip antara bahasa siswa dan bahasa target, kemudian berkembang ke percakapan yang lebih kompleks.

7) Penggunaan Media dan Teknologi

Inovasi dalam pembelajaran maharah al-kalam meliputi pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta efektivitas belajar.

8) Penilaian Berbasis Kurikulum Merdeka

Penilaian keterampilan berbicara dilakukan secara kontekstual dan berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan serta interaktif sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

9) Pengelolaan Emosi dan Rasa Percaya Diri

Maharah al-kalam juga menekankan pentingnya pengelolaan rasa gugup dan peningkatan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum³⁸.

Menurut pendapat ahli, dalam menunjang keterampilan berbicara pada siswa maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a) Penguasaan kosakata menunjukkan pengetahuan kosakata yang dimiliki oleh siswa yang dapat digunakan dalam berkomunikasi.
- b) Penguasaan pelafalan menunjukkan kemampuan siswa dalam melafalkan kata sesuai makhraj yang baik dan benar.
- c) Penguasaan struktur kalimat menunjukkan kemampuan siswa terhadap kaidah bahasa sehingga dapat menyusun kalimat dengan baik.

Tolak ukur siswa dalam memahami bahasa lawan bicara yaitu bagaimana siswa itu dapat memberikan *feedback* yang benar dan tepat terhadap apa yang telah disampaikan oleh lawan bicaranya. Baik dalam bentuk pemberian tanggapan, jawaban, pertanyaan balik dan sebagainya.

³⁸ Fikri Huzaifi dan Ridlo Ubaid, "*Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Al-Kalam (Tingkatan, Soal, dan Tes)*" (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024).

d. Tahap Tahap Keterampilan Berbicara

Adapun tahap tahap dalam keterampilan berbicara terbagi atas tiga bagian yaitu:

1) Tingkat Pemula (*Mubtadi*)

a) Pengulangan (menirukan)

Pendidik menginstruksi siswa untuk mendengarkan secara seksama ucapan pendidik atau rekaman suara berupa kalimat atau wacana pendek, lalu siswa diminta untuk mengulangi apa yang telah diinstruksikan oleh pendidik.

b) Membaca nyaring teks yang sudah di hafal

Siswa diarahkan untuk membaca dengan suara nyaring atau dari beberapa kosakata kalimat pada sebuah video animasi yang dipaparkan oleh pendidik baik dalam bentuk dialog ataupun perkata.

c) Menyebut nama benda yang ditunjukkan

Pendidik mempersiapkan sejumlah media visual untuk diperhatikan oleh siswa. Objek visual yang digunakan sebaiknya merupakan gambaran yang umum ditemukan di sekitar lingkungan siswa. Gambar-gambar tersebut dipresentasikan melalui LCD dalam bentuk video. Setelah itu, pendidik menunjuk satu per satu dan menunjukkannya kepada siswa. Siswa mengamati dan menyebutkan nama-namanya.

d) Membaca teks

Untuk menguji pelafalan bunyi bahasa melalui teks bacaan, dapat digunakan bahan bacaan yang sesuai dan mengandung bunyi-bunyi bahasa yang pelafalannya perlu diperhatikan secara cermat. Ini berarti bahwa penguji harus menyiapkan terlebih dahulu bahan bacaan yang mencakup bunyi-bunyi huruf yang akan diuji. Ketika melakukan penilaian terhadap jawaban peserta, penguji harus memusatkan perhatian

hanya pada aspek pelafalan, bukan pada aspek lainnya seperti ketepatan i'rab atau pemahaman terhadap isi teks bacaan.

e) Melengkapi atau menyempurnakan kalimat

Siswa diberikan selembar kertas berisi kalimat-kalimat yang belum lengkap. Tugas siswa adalah melafalkan sekaligus melengkapi kalimat-kalimat tersebut.

f) Koreksi (tata bahasa) secara lisan

Pendidik memberikan contoh sebuah kalimat dalam bahasa Arab. Siswa diminta untuk menyusun kalimat sejenis dengan menggunakan *dhamir* yang tepat.

g) Menjawab pertanyaan secara lisan

Pendidik memberikan beberapa pertanyaan dasar, seperti mengenai identitas siswa, alamat tempat tinggal, orang tua, dan sebagainya, kemudian siswa diminta untuk memberikan jawabannya. Saat mengevaluasi jawaban siswa, fokus penilai sebaiknya diarahkan terlebih dahulu pada ketepatan dalam pengucapan siswa, kemudian baru mempertimbangkan kelayakan serta kecukupan jawaban yang disampaikan siswa.

h) Membuat pertanyaan dari sebuah ungkapan

Pendidik memberikan suatu ungkapan kemudian meminta siswa untuk menyusun pertanyaan secara lisan berdasarkan ungkapan tersebut.³⁹

2) Tingkat menengah (*mutawassit*)

a) Mengungkapkan perasaan pribadi

Metode ini dapat dilakukan dengan cara pendidik memberikan rangsangan kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi atau berkaitan dengan diri siswa, atau dengan meminta siswa menjelaskan apa yang akan mereka

³⁹ Saad Abdullah Al-Zahrani, *Teaching Arabic Speaking Skills in the 21st Century Classroom* (Riyadh: Dar Al-Ilm, 2020)

lakukan jika mereka melihat atau berada dalam situasi tertentu yang disampaikan oleh pendidik.

b) Memberikan komentar

Pendidik meminta siswa untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya mengenai suatu tema atau situasi tertentu yang diberikan oleh pendidik.

c) Menggabungkan beberapa jawaban menjadi cerita

Pendidik awalnya mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik dan mengolahnya kembali menjadi sebuah cerita yang tersusun dengan sistematis dan menarik untuk didengarkan.

d) Menarasikan cerita bergambar

siswa diberikan serangkaian gambar yang menunjukkan urutan kegiatan salah seorang siswa mulai dari bangun tidur pagi, melaksanakan shalat subuh berjamaah dengan ayahnya, bersiap mandi pagi, menikmati sarapan pagi, berangkat ke sekolah naik sepeda, belajar di ruang kelas, hingga pulang sekolah naik sepeda bersama teman-temannya. Tugas siswa adalah menceritakan narasi dalam bahasa Arab sesuai dengan rangkaian gambar-gambar tersebut.

e) Mengucapkan apa yang dibayangkan

Siswa diminta membayangkan sebuah situasi tertentu, misalnya membayangkan bahwa ia lulus ujian dengan nilai terbaik, lalu seorang temannya mengajukan beberapa pertanyaan, kira-kira bagaimana jawaban yang akan ia berikan.

f) Membuat deskripsi

Pendidik memberikan tugas kepada siswa untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu objek tanpa menyebutkan nama dari objek tersebut. Jika

penjelasan tersebut disampaikan secara lisan kepada orang lain, misalnya teman sekelas, mereka bisa menebak apa yang dimaksud.

g) Membuat *ikhtisar*

Langkah awalnya adalah menyajikan atau menayangkan sebuah teks kepada siswa, lalu meminta mereka untuk menyampaikan ringkasan secara lisan dari apa yang telah mereka dengar atau lihat.

h) Berdiskusi

Contohnya, siswa diberikan sebuah permasalahan, kemudian diminta untuk menyampaikan pendapat apakah mereka menyetujui atau tidak terhadap suatu gagasan yang disampaikan, lengkap dengan alasan masing-masing.

i) Dramatisasi

Sebagai contoh, kepada peserta didik disampaikan suatu permasalahan, kemudian mereka diminta untuk mengemukakan pendapat apakah mereka setuju atau tidak terhadap ide yang diberikan, disertai dengan alasan masing-masing.⁴⁰

3) Tingkat lanjut

a) Mengaran lisan

Untuk menilai sejauh mana siswa menguasai kosakata, ketepatan dalam memilih kata, struktur kalimat, serta unsur bunyi seperti intonasi, ritme, dan kelancaran suara, guru dapat meminta mereka menyusun sebuah karangan secara lisan.

b) Bercerita

⁴⁰ Ali Hasan Al-Jubouri, *Levels of Arabic Proficiency in Elementary Schools* (Amman: Dar Al-Masirah, 2021)

Pada awalnya, pendidik menyampaikan beberapa topik cerita yang pernah dibahas, kemudian meminta siswa untuk memilih salah satu topik tersebut dan menceritakannya kembali di depan kelas tanpa menggunakan teks.⁴¹

c) Menceritakan peristiwa atau pengalaman berkesan

Pendidik meminta siswa untuk menceritakan suatu topik atau tema yang pernah mereka alami atau yang meninggalkan kesan mendalam dalam hati mereka.

d) Membuat laporan objek pandang

Pada aktivitas ini, siswa diminta untuk menyusun laporan berdasarkan apa yang mereka amati, contohnya membuat laporan tentang situasi di sekolah, kehidupan masyarakat, atau pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing.

e) Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang bisa dimanfaatkan untuk menilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab. Melalui wawancara, dapat terlihat penguasaan bahasa secara menyeluruh sekaligus tingkat kedalaman pengetahuan siswa. Wawancara yang dimaksud sebagai alat uji keterampilan berbicara ini bukanlah jenis wawancara yang digunakan sebagai bagian dari instrumen evaluasi dalam bentuk nontes.

f) Diskusi

Kegiatan berdiskusi sangat baik dilakukan oleh para siswa di sekolah, terlebih lagi oleh para mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk menilai kemampuan berbicara siswa, tetapi juga sebagai sarana latihan dalam menyampaikan argumen. Dalam kegiatan ini, siswa berlatih menyampaikan ide, menanggapi

⁴¹ Ibrahim Al-Saad, "Stages of Oral Arabic Acquisition Among Young Learners," *Arab World Journal of Language Teaching* (2020)

pendapat, serta mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan.

g) Pidato

Pidato dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk teks yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Dalam konteks pembelajaran maupun pelaksanaan teks berbicara, tugas pidato bisa berupa permainan simulasi, seperti siswa berperan sebagai kepala sekolah yang memberikan pidato dalam upacara pembukaan, menyambut tahun ajaran baru, memperingati hari besar nasional, atau hari besar keagamaan.⁴²

e. Teknik Teknik dalam Keterampilan Berbicara

Dalam kegiatan berbicara, apalagi berbicara dengan menggunakan bahasa asing bukanlah suatu hal yang mudah jika dibandingkan dengan bahasa ibu yang sudah menjadi *habits* kita sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri dalam penguasaan berbahasa asing setiap individu memiliki kadar kemampuan yang berbeda-beda ada yang fasih, masih terbata-bata atau kaku dalam pelafalan artikulasinya khususnya bahasa Arab. Oleh karena itu, pemilihan teknik yang baik dapat menunjang seseorang mampu dan terampil dalam berbicara.

Adapun teknik pembelajaran pada keterampilan berbicara secara garis besar ada dua yaitu: Teknik komunikatif dan teknik komunikatif.

1) Teknik komunikatif

Pada teknik ini siswa akan dibekali dengan kemampuan dasar berbicara guna menjadi batu loncatan dalam berkomunikasi pada tingkat selanjutnya.

⁴² Tomi Enramika, "Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab," *Islamic Education* 2, no. 1 (2022).

Ada beberapa teknik yang perlu dilakukan dalam teknik promunikatik anantara lain, yaitu:

- a) *Al Hiwar bil suwar* (dialog dengan menggunakan gambar)
- b) Teknik ini diterapkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa berdasarkan gambar, lalu siswa memberikan jawaban sesuai dengan gambar yang mereka amati.⁴³
- c) *Al Hiwar Al Muwajjah* (dialog terpimpin)

Teknik ini diterapkan supaya siswa mampu menyempurnakan percakapan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan.⁴⁴

- d) Latihan pola

Pada teknik ini, siswa diminta untuk mengucapkan kembali pola kalimat secara lisan dalam bentuk tertentu sesuai dengan instruksi yang diberikan. Contohnya adalah memperbaiki kalimat yang belum lengkap, menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak, dan aktivitas serupa lainnya.⁴⁵

- e) *Al-Tamsil Al-Suluk* (dramatisasi tindakan)

Teknik dramatisasi tindakan ini bertujuan agar siswa mampu menyebutkan suatu kegiatan secara lisan. pendidik dapat melakukan berbagai aktivitas seperti menulis, menghapus, duduk, tersenyum, berjalan, berdiri, dan lain-lain sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa.

⁴³ Ahmad Fauzi, *Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2024).

⁴⁴ Muammar dan Suhardi, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2018).

⁴⁵ Siti Nurhidayah, *Strategi Pembelajaran Bahasa: Pendekatan, Metode, dan Teknik* (Jember: Pustaka Edukasi, 2023).

f) *Hifzun al- Hiwaar* (hafalan dialog)

Dalam teknik ini, siswa diajak untuk meniru dan menghafal percakapan. Dengan latihan ini, diharapkan siswa dapat berkomunikasi meskipun awalnya hanya berdasarkan hafalan, namun melalui latihan yang terus-menerus, kemampuan berbicara mereka akan berkembang menjadi lebih baik.⁴⁶

2) Teknik Komunikatif

Dalam teknik ini, siswa mulai dilatih untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara lebih mendalam. Teknik ini diterapkan karena kemampuan berbahasa siswa sudah mengalami kemajuan, yang terlihat dari bertambahnya penguasaan kosakata dan pola kalimat. Pada tahap ini, peran siswa menjadi lebih dominan, sementara pendidik berfungsi lebih sebagai motivator, fasilitator, dan peran pendukung lainnya.

Adapun dalam mengaplikasikan teknik ini dibutuhkan beberapa tahap yaitu:

a) Simulasi

Teknik ini dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi dengan peran tertentu dalam situasi dan kondisi yang spesifik⁴⁷. Kegiatan pada teknik ini menggunakan alat dan media pendukung. Misalnya, jika peran yang dimainkan adalah pembeli yang berbelanja di pasar, maka situasi dan kondisinya dilengkapi dengan tempat berjualan, barang dagangan, dan lain-lain. Sebelum simulasi dimulai, pendidik terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai ungkapan-ungkapan yang umum digunakan di pasar.

⁴⁶ Suardipa, "Development of Tadris Al-'Arabiyyah Al-Mukatssaf (TAM) Textbook," *Jurnal Faktarbiyah* 07 no.1 (2023).

⁴⁷ Nasarudin, *Microteaching Bahasa Arab di Era Digital: Antara Simulasi & Real Teaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2024).

b) Melengkapi Cerita

Aktivitas ini dapat menjadikan kegiatan belajar lebih menarik karena seluruh siswa memiliki kebebasan untuk menyampaikan cerita. Pendidik dapat memulai dengan beberapa kalimat, lalu berhenti, kemudian siswa melanjutkan cerita tersebut dengan beberapa kalimat, dan seterusnya hingga semua siswa mendapat kesempatan. Saat siswa melanjutkan cerita, mereka dapat menambahkan kejadian, tokoh, atau deskripsi baru ke dalam cerita tersebut.⁴⁸

c) *Picture Discribing*

Teknik ini dilakukan dengan memberikan gambar kepada siswa, kemudian mereka diminta untuk menjelaskan isi gambar tersebut secara lisan. Aktivitas ini juga dapat dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok mendiskusikan gambar yang diberikan, lalu satu perwakilan dari tiap kelompok menjelaskan hasil diskusi mereka. Kegiatan ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa.⁴⁹

d) *Al Tamsir (role play)*

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan peran tertentu yang menggunakan bentuk bahasa yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti peran antara guru dan murid, pasien dan dokter, serta peran lainnya. Sebelum memulai peran, pendidik terlebih dahulu menjelaskan topik, situasi, kondisi, dan karakter yang terlibat, serta menguraikan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam situasi tersebut.

⁴⁸ Umi Latifah dan Jumini Sri, "Implementasi Metode Permainan Bahasa Melengkapi Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas II MI Ma'Arif Kalibeber," *Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4 no.2 (2024).

⁴⁹ Sari Rina, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Gambar dan Diskusi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2023).

Setelah siswa memahami penjelasan pendidik, mereka diminta untuk mempraktikkan peran tersebut secara langsung.⁵⁰

e) Interview

Dalam kegiatan ini, siswa melakukan wawancara dengan beberapa orang yang terkait dengan topik yang telah ditentukan. Pendidik biasanya menyediakan contoh pertanyaan yang akan digunakan selama wawancara, kemudian siswa mempresentasikan hasil wawancara tersebut. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara mereka tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas serta mengasah keterampilan mereka dalam bersosialisasi.⁵¹

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Ada beberapa hal yang menjadi pengaruh keterampilan berbicara seseorang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum

Secara etimologis, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* dan *curere*, yang berarti lintasan lomba yang telah ditentukan rutenya dan harus dilalui oleh para peserta. Setiap peserta perlombaan wajib mengikuti rute *curere* tersebut. Dalam konteks pendidikan, istilah kurikulum memiliki berbagai definisi menurut para ahli. Menurut Ronal, yang dikutip oleh Ali Mudlofir dalam bukunya Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam, kurikulum sekolah mencakup proses formal dan informal yang ditujukan kepada pelajar untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap dan nilai, serta pengembangan keterampilan dengan bantuan

⁵⁰ Elfiati W, *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia 2* (Surakarta: Tropica, 2024).

⁵¹ Kristina Anita, *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2024).

sekolah.⁵² Sedangkan menurut Murice Dulton, juga dikutip oleh Ali Mudlofir dalam buku yang sama, kurikulum adalah pengalaman belajar yang dialami oleh pelajar di bawah naungan sekolah.

Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung arti bahwa kurikulum merupakan rangkaian seluruh aktivitas yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah dengan pengawasan pendidik⁵³. Nasution menyatakan bahwa pada dasarnya semua kurikulum adalah cara untuk mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang produktif. Kurikulum memiliki komponen penting seperti pernyataan tujuan dan sasaran, bahan serta isi pelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.⁵⁴

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang berisi bahan ajar dan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis sesuai aturan yang berlaku, yang menjadi pedoman bagi tenaga kependidikan dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran bahasa Arab fokus pada peningkatan kemampuan berbahasa yang bertujuan mengembangkan kemahiran berbahasa siswa, yang tercermin dalam desain kurikulum yang selaras dengan tersedianya fasilitas dan referensi pendukung perkembangan kemampuan berbahasa mereka.

⁵² Zainal Arifin, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

⁵³ Ahmad Fauzi, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023).

⁵⁴ Ahmad Zainuri, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2023).

2) Pendidik

Tenaga pendidik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia di bidang pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan harus dijalankan oleh tenaga profesional yang aktif dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi serta tuntutan perkembangan zaman. Hal ini menegaskan bahwa pendidik bertanggung jawab untuk membimbing siswanya menuju kedewasaan dan kematangan tertentu.⁵⁵

3) Lingkungan

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu elemen yang mampu meningkatkan daya tarik dalam proses pendidikan. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga sebaiknya dilengkapi dengan berbagai fasilitas serta sarana yang menyenangkan seperti; laboratorium, strategi pengajaran, penampilan dan etika seorang pengajar, hubungan yang harmonis antara pendidik dan siswa maupun antarsiswa, serta penyusunan materi ajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kapabilitas siswa.⁵⁶

Krashen yang dikutip oleh Nurhadi dalam buku Dimensi-dimensi dalam belajar bahasa kedua menyatakan bahwa secara umum orang dewasa memiliki dua cara dalam menguasai bahasa asing atau bahasa kedua, yakni melalui pemerolehan dan pembelajaran⁵⁷.

⁵⁵ Lukmanul Hakim, *Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Modern* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2025).

⁵⁶ Rukmana Maman, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024).

⁵⁷ Mackey Alison dan M. Susan, *Current Approaches in Second Language Acquisition Research: A Practical Guide* (Hoboken: Wiley Blackwell, 2023).

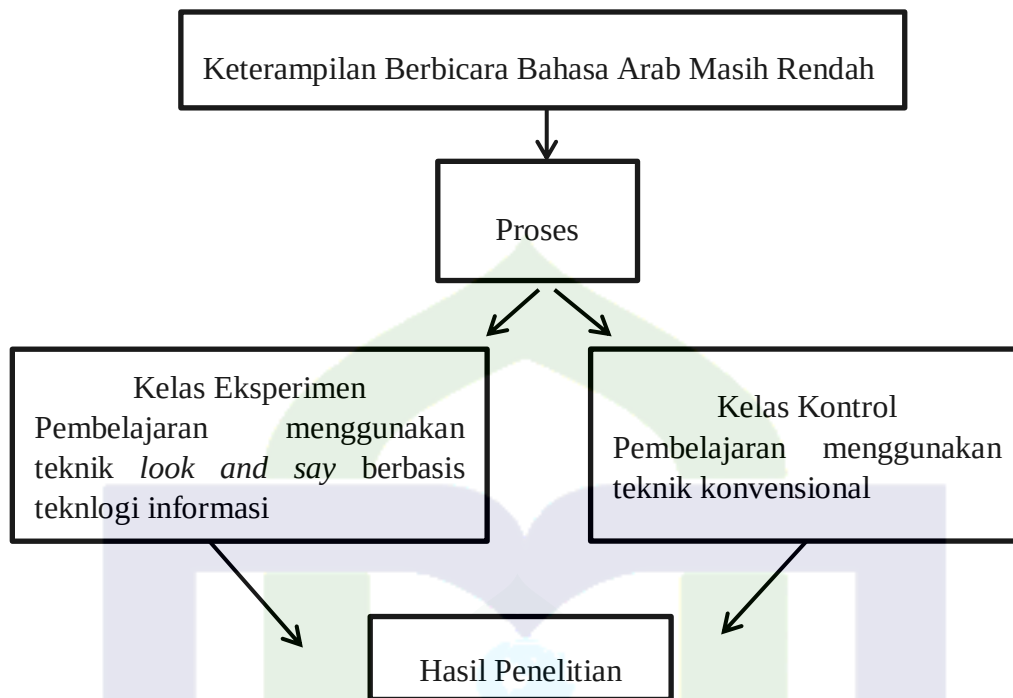
Bahasa yang dikuasai melalui proses pemerolehan dapat terjadi dalam kehidupan sosial karena digunakan sebagai sarana komunikasi. Pemerolehan bahasa melalui pendekatan ini berlangsung tanpa disadari oleh individu bahwa dirinya sedang berada dalam proses pemerolehan bahasa. Respons terhadap rangsangan dalam proses pembelajaran bahasa mengacu pada penguatan yang ditanamkan melalui kebiasaan berupa latihan-latihan. Kegiatan seperti menghafal dan menirukan pola-pola kalimat menjadi penentu dalam kesuksesan belajar bahasa, terutama bahasa kedua atau bahasa asing.

Lingkungan bahasa mencakup seluruh hal yang didengar maupun dilihat oleh para pembelajar yang berkaitan dengan bahasa yang sedang mereka pelajari. Oleh karena itu, kualitas lingkungan berbahasa akan sangat memengaruhi kecakapan berbahasa seseorang.⁵⁸ Maka dari itu, lingkungan menjadi salah satu unsur penting yang berkontribusi terhadap kemampuan serta keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antar konsep atau variabel secara runtut yang merupakan gambaran yang utuh mengenai fokus penelitian. Suatu kerangka biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan atau diagram. Tujuan dari kerangka ini adalah untuk menciptakan landasan bagi sistematika yang mendalam berpikir dan menguraikan dengan jelas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan model kerangka pikir yang peneliti uraikan pada penelitian berikut ini.

⁵⁸ Anshori Dadang S, *Etika Berbahasa Ramah Sosial* (Bandung: Penerbit Simbiosis, 2024).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Definisi dari hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan berdasarkan pengamatan awal sebagai jawaban awal terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis disusun untuk diuji keabsahannya melalui proses pengumpulan data dan analisis menggunakan metode ilmiah. Apabila data mendukung, hipotesis dapat diterima; sebaliknya, jika tidak didukung, hipotesis akan ditolak atau direvisi.⁵⁹

Untuk meyakinkan keabsahan definisi tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau membuktikan keabsahannya. Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti teliti maka hipotesis yang diajukan adalah :

⁵⁹ Veryady Purba Jan Horas, *Hipotesis Penelitian Kuantitatif* (Bogor: Kesatuan Press, 2024).

H0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan keterampilan berbicara bahasa Arab antara kelompok eksperimen dan kontrol.

H1 : Terdapat perbedaan signifikan keterampilan berbicara bahasa Arab antara kelompok eksperimen dan kontrol.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengukuran data secara numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berusaha melihat pengaruh penerapan teknik *Look and Say* berbasis teknologi informasi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* (Eksperimen Semu) dengan model *Pretest–Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu:

1. Kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang memperoleh perlakuan (treatment) berupa penerapan teknik *Look and Say* berbasis teknologi informasi.
2. Kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak diberikan perlakuan dan tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berikut ini tabel *desain Pretest-Posttest Control Group Design* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain pretest-posttest control group

Kelompok	<i>Pre -test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post -test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2019).

Keterangan:

O1 = Pemberian test awal ke kelas eksperimen sebelum perlakuan

O2 = Pemberian test akhir ke kelas eksperimen setelah perlakuan

O3 = Pemberian test awal ke kelas kontrol sebelum perlakuan

O4 = Pemberian test akhir ke kelas kontrol setelah perlakuan

X = Perlakuan (treatment) menggunakan model pembelajaran non directive

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Adalusia Parepare. Lokasi penelitian tersebut dijadikan sasaran penelitian setelah melakukan observasi lapangan serta berkaitan dengan konsep penelitian.

2. Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan dengan mencakup kegiatan: pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁶¹. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan siswa kelas IV SDIT Andalusia Parepare sebagai populasi sebanyak 52 orang.

⁶¹Tri Hidayanti dan Ita Handayani , *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2019).

2. Sampel

Sampel merupakan gambaran umum dari populasi. Sampel dalam penelitian mempunyai ciri yang serupa atau hampir serupa dengan ciri populasi, sehingga sampel yang digunakan mampu merepresentasikan populasi yang diteliti⁶². Jadi sampel dari populasi yang diambil harus benar benar mewakili. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan sampel yaitu:

Tabel 3.2 Sampel

NO.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	IV A	25	Kelas Eksperimen
2.	IV B	27	Kelas Kontrol

Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pemilihan dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan kondisi atau karakteristik tertentu dari siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cluster random sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelas yang telah terbentuk secara alami. Dari empat kelas yang ada pada tingkat IV SDIT Andalusia Parepare, dua kelas dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Hasil pengacakan menunjukkan bahwa kelas IV A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Dengan teknik ini, pemilihan sampel menjadi lebih objektif dan memenuhi prinsip dasar *probability sampling*, karena setiap kelas memiliki

⁶²Nilawati dan Fati Nelzi, *Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, 2023).

peluang yang sama untuk terpilih tanpa adanya intervensi atau pertimbangan subjektif peneliti.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam melaksanakan penelitian, dibutuhkan metode serta alat untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan. Metode dan alat yang digunakan harus saling mendukung agar data yang dihasilkan benar-benar asli dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah pertama menuju observasi partisipan fokus studi yang lebih mendalam. Sebagai sebuah metode tersendiri, observasi merupakan hasil yang bermanfaat.⁶³ Observasi yang dilakukan di SDIT Andalusia Parepare bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan dalam penelitian, baik dalam bentuk kata-kata tertulis, angka, atau foto. Lebih jauh lagi, observasi memberi peneliti gambaran umum tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya dan memvalidasi dugaan yang sering muncul.

2. Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang kemampuan kognitif siswa, baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran. Tes dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti pilihan ganda, esai,

⁶³Nasution Ucok Binanga, et al, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

dan lainnya. Pengujian ini diperlukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.⁶⁴

a. Pre-test

Tes awal yang diberikan sebelum perlakuan (treatment) untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik, khususnya pelafalan dan keberanian berbicara. Tes ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk membandingkan hasil setelah perlakuan.

b. Post-test

Post-test yang dimaksud adalah tes akhir yang diberikan setelah perlakuan (treatment) untuk mengetahui perkembangan atau peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa setelah penerapan teknik *look and Say* berbasis teknologi dan informasi.

3. Treatment(Perlakuan)

Penerapan teknik *look and say* dalam penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun prosedur perlakuan tersebut dirancang oleh peneliti melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dan dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab di kelas. Peneliti berperan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen pembelajaran, serta mengamati proses pelaksanaan guna keperluan analisis data. Prosedur penerapan teknik *look and say* digambarkan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

- a. Guru memberikan salam kepada siswa dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.

⁶⁴Zainuddin, *Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan* (Lombok: CV Alliv Renteng Mandiri, 2021).

- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mempelajari kosakata benda-benda di kelas dalam bahasa Arab dan cara membuat kalimat sederhana.
 - c. Guru memperkenalkan teknik *Look and Say* yang akan digunakan selama pembelajaran.
 - d. Guru menampilkan gambar 10 benda kelas (كتاب، قلم، سبورة، مقعد، مكتب، حقيبة، باب،) (نافذة، كرسي، ساعة) melalui LCD, disertai audio pelafalan.
 - e. Siswa mengamati gambar dan mendengarkan pelafalan guru/audio (tahap *Look*).
 - f. Guru memandu siswa menirukan pelafalan secara , kelompok, pasangan, dan individu (tahap *Say*), sambil memperbaiki makhraj yang kurang tepat.
 - g. Siswa berlatih membuat kalimat deiksis sederhana, seperti “هذا كتاب” atau “هذه سبورة”.
 - h. Guru mengajak siswa bermain *Wordwall* jenis matching game untuk mencocokkan gambar dengan kosakata yang tepat.
 - i. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menunjuk benda nyata di kelas dan mengucapkan kalimat sesuai pola yang dipelajari.
 - j. Guru memberikan umpan balik terhadap pengucapan dan kalimat siswa.
 - k. Guru memberikan arahan untuk mempelajari kosakata tema keluarga untuk pertemuan selanjutnya.
 - l. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa bersama.
2. Pertemuan kedua
 - a. Siswa memberikan salam kepada siswa dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
 - b. Guru mengulas singkat materi pertemuan sebelumnya dan mengecek penguasaan kosakata yang telah dipelajari.

- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengenal kosakata anggota keluarga dan membuat kalimat kepemilikan.
 - d. Guru menampilkan gambar anggota keluarga (أب، أم، أخ، أخت، جد، جدة) di layar dengan audio pelafalan.
 - e. Siswa mengamati gambar dan mendengarkan pelafalan guru/audio (tahap *Look*).
 - f. Siswa menirukan pelafalan secara koor, kelompok, pasangan, dan individu (tahap *Say*), dengan fokus pada huruf-huruf sulit seperti ع، خ، ح.
 - g. Siswa berlatih membuat kalimat kepemilikan sederhana, misalnya “هذا أبي” atau “هذه أختي”.
 - h. Guru membagi siswa menjadi pasangan untuk membuat mini-dialog, misalnya:

”من هذا؟ — هذا أبي“
 - i. Guru mengajak siswa bermain *Quizizz* dengan topik kepemilikan benda dan keluarga.
 - j. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memperkenalkan dua anggota keluarganya dalam bahasa Arab di depan kelas.
 - k. Guru memberikan umpan balik atas pelafalan dan struktur kalimat siswa.
 - l. Guru memberikan arahan untuk mempelajari kosakata kegiatan pagi untuk pertemuan selanjutnya.
 - m. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa bersama.
3. Pertemuan ketiga
- a. Guru memberikan salam kepada siswa dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
 - b. Guru mengulas singkat materi sebelumnya dan mengecek kosakata yang sudah dikuasai siswa.

- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu menyebutkan kegiatan pagi dan menggunakan kata depan (preposisi) dalam kalimat sederhana.
- d. Guru menampilkan gambar/video kegiatan pagi (أستيقظ، أصلي، أستحم، أفطر، أذهب إلى المدرسة) dan preposisi (فوق، تحت، أمام، خلف) melalui LCD, disertai audio pelafalan.
- e. Siswa mengamati gambar/video dan mendengarkan pelafalan guru/audio (tahap Look).
- f. Siswa menirukan pelafalan secara pasangan, dan individu (tahap Say).
- g. Siswa berlatih membuat kalimat runtut kegiatan pagi, misalnya “أنا أستيقظُ صباحًا، ثم أـ”
- h. Siswa berlatih membuat kalimat lokasi benda, misalnya “القلم فوق المكتب”.
- i. Guru mengajak siswa bermain *Wordwall* “*order the routine*” untuk kegiatan pagi dan “*Where is it?*” untuk preposisi.
- j. Siswa secara individu membuat monolog singkat (3–4 kalimat) tentang kegiatan paginya dan lokasi suatu benda.
- k. Guru memberikan umpan balik atas pelafalan, kelancaran, dan ketepatan kalimat siswa.
- l. Guru memberikan motivasi dan mengingatkan pentingnya latihan berbicara setiap hari.
- m. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa bersama.

E. Definisi Operasional Variabel

Penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul, sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini. Untuk itu, penulis mengemukakan beberapa penjelasan terhadap istilah yang dianggap perlu, seperti di bawah ini:

1. Teknik *Look and Say* berbasis teknologi yang dimaksud peneliti adalah suatu teknik pembelajaran bahasa yang memadukan penggunaan media visual (gambar, slide, video) dan audio (pelafalan guru atau rekaman) di mana siswa terlebih dahulu melihat kosakata atau kalimat yang disajikan, kemudian mengucapkannya secara berulang-ulang mulai dari berpasangan hingga individu. Teknik ini diperkuat dengan penggunaan perangkat teknologi seperti proyektor, speaker, dan aplikasi pembelajaran digital (*Wordwall* dan *Quizizz*) untuk menampilkan materi secara lebih menarik dan interaktif. Tujuan penerapan teknik ini adalah membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata, akurasi pelafalan, serta kelancaran berbicara bahasa Arab melalui pengulangan visual-auditori yang terstruktur dan berbasis media digital.
2. Keterampilan berbicara bahasa Arab dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IV pada tingkat pemula untuk menyampaikan kosakata, frasa, dan kalimat sederhana secara lisan dengan pengucapan yang tepat dan alur bicara yang wajar. Keterampilan ini terlihat dari ketepatan pelafalan huruf dan kata-kata Arab, penggunaan kosakata tematik sederhana, serta kemampuan menyusun kalimat pendek sesuai struktur bahasa Arab yang mudah. Selain itu, keterampilan berbicara juga tampak dari kelancaran siswa ketika berbicara tanpa banyak jeda, serta keberanian mereka dalam menjawab, menirukan, atau berbicara di depan guru dan teman. Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara tersebut diukur melalui pretest dan posttest menggunakan tes lisan dan lembar penilaian kinerja berbicara yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memahami suatu kondisi, baik itu tergolong baik atau tidak, memiliki pengaruh atau tidak, terdapat hubungan atau tidak, mengalami peningkatan atau tidak, dan sebagainya, tentu diperlukan sebuah alat ukur. Alat ukur dalam penelitian ini disebut instrumen penelitian. Instrumen tersebut dipakai untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan berbicara siswa pada kelas IV SDIT Andalusia Parepare.

1. Kisi kisi instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Keterampilan Berbicara	1. Pelafalan a. Siswa mampu menyebutkan sesuai gambar					
	1. Kosa Kata a. Siswa melafalkan kosa kata sesuai harakat dan jelas di dengar					
	1. Tata Bahasa a. Siswa mampu menyambung kalimat yang di tunjukkan					
	1. Kelancaran a. Siswa lancar dalam pencucupan mufrodat					

1.Kepercayaan Diri					
a.Siswa percaya diri saat berbicara dengan bahas Arab					

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁵ Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut::

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} :Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

$\sum$:Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$:Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$:Jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum X^2)$:Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y^2)$:Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen tersebut. Uji validitas instrumen dilaksanakan di SDIT Bina Ihsan Parepare. Subjek uji coba instrumen adalah siswa kelas IV yang berjumlah 52. Subjek

⁶⁵ Ovan dan Andika Sputra, Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020).

ini dipilih karena telah mendapatkan materi yang sama namun tidak termasuk dalam kelompok kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian ini." Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistik Versi 26, dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dikatakan valid, pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Pengujian setiap butir menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan IBM SPSS Statistik Versi 26. Dari total 20 butir soal instrumen tes berbicara yang diujikan, diperoleh hasil sebagai berikut: Valid terdapat 17 butir soal yang dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dan tidak valid sebanyak 3 butir soal karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, sehingga soal tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Berikut ini adalah kriteria nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam pengujian validitas.

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Realibitas	Interpretasi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat Rendah

b. Uji Realibitas

Reliabilitas berarti konsistensi suatu instrumen pengukuran atau seberapa konsisten hasil pengukuran yang diperoleh. Uji reliabilitas yang digunakan pada

penelitian ini menggunakan Teknik Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi SPSS dengan rumus sebagai berikut

$$r_{kit} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{S \sum_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kit} : Koefisien reliabilitas tes

k : Jumlah butir pertanyaan

$S \sum_i^2$: Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total skor

Berikut adakah kriteria korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam pengujian reliabilitas instrumen yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reabilitas	Interpensi
0,9 – 1,00	Realibitas sangat tinggi
0,7 – 0,90	Realibitas tinggi
0,40 – 0,70	Realibitas sedang
0,20 – 0,40	Realibitas rendah
0,20	Realibitas sangat rendah

Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	20

Berdasarkan olah data reliabilitas butir soal diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,951. Karena nilai tersebut $\geq 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen butir soal reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah data menjadi informasi, baik dalam bentuk angka maupun uraian naratif yang berguna untuk menjawab permasalahan serta sub permasalahan dalam suatu penelitian ilmiah. Adapun metode analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan pendekatan statistika. Teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti yaitu uji-t. Uji-t merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata yang diperoleh⁶⁶. Sebelum melaksanakan uji-t terdapat beberapa tahapan yang perlu ditempuh, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat kecenderungan nilai, sebaran data, serta gambaran awal peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Nilai rata-rata menunjukkan kecenderungan umum hasil belajar siswa, sedangkan nilai minimum dan maksimum menggambarkan batas capaian tertinggi dan terendah dalam satu kelompok. Sementara itu, standar deviasi digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau bervariasi.

⁶⁶ Abdullah Kamiruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2022).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov serta Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas data. Apabila nilai signifikansi uji lebih besar dari 0,05, maka populasi pada kelompok tersebut dinyatakan berdistribusi normal.⁶⁷

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

4. Uji Independent Sample

Uji independent sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independen sample t test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas maka kesimpulan yang diperoleh adalah data berdistribusi normal dan homogen.

Uji independen sample t test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan signifikan ketrampilan berbicara antara siswa yang menggunakan teknik belajar *look and say* dengan yang tidak

⁶⁷ Mishra, et al., “Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data,” *Annals of Cardiac Anaesthesia* 22, 01 (2019).

menggunakan teknik tersebut. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji independent sample t test dilakukan terhadap data *Post-test* kelas eksperimen dengan data *Post-test* kelas kontrol.

Dengan kaidah pengujian diatas, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya adanya peningkatan yang signifikan antara kedua variabel. Begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian dan dilakukan pre-test kepada peserta didik yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun terlebih dahulu uji validitas terhadap tes pre-test dan post-test. Uji Validitas dan realibitas terhadap instrument tes *pre-test* dan *post-test* pada kelas IV SDIT Andalusia Parepare. Dari hasil pengujian ditentukan 20 butir soal *pre-test* dan *post-test* yang masing masing soal dinyatakan valid dan realibitas untuk diujikan terhadap sampel.

Terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol terdapat 27 siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional dan pada kelas eksperimen terdapat 25 siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *look and say*.

1. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IV Sebelum Penerapan Teknik Look and Say Berbasis Teknologi Informasi

Tabel 4.1 Tabel hasil siswa *pre-test*

No.	Nama Peserta Didik	Nilai <i>pre-test</i>
1.	A.A	65
2.	A.Q	61
3.	A.Z	66
4.	A.S	71
5.	A.A	61
6.	A.N	61
7.	F.A	71
8.	W	67
9.	H.Y	59
10.	K.A	65
11.	M.E	59

12.	M.A	59
13.	M.D	63
14.	M.D	51
15.	M.H	52
16.	M.K	59
17.	N.I	56
18.	N.A	64
19.	Q.A	57
20.	Q.S	54
21.	R.H	71
22.	S.H	61
23.	T.A	62
24.	Z.Z	53
25.	S	59

Setelah mengetahui nilai *Pre-Test* siswa, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut menggunakan nilai SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi dan Presentase Nilai *Pre-Test*

Pre-Test Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	3.7	4.0	4.0
	52	1	3.7	4.0	8.0
	53	1	3.7	4.0	12.0
	54	1	3.7	4.0	16.0
	56	1	3.7	4.0	20.0
	57	1	3.7	4.0	24.0
	59	5	18.5	20.0	44.0
	61	4	14.8	16.0	60.0
	62	1	3.7	4.0	64.0
	63	1	3.7	4.0	68.0
	64	1	3.7	4.0	72.0
	65	2	7.4	8.0	80.0
	66	1	3.7	4.0	84.0

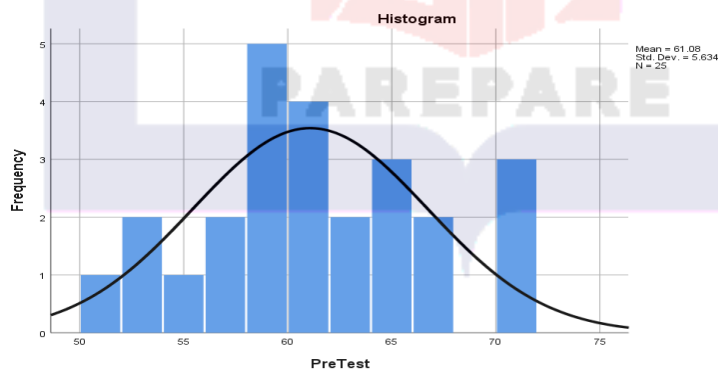
	67	1	3.7	4.0	88.0
	71	3	11.1	12.0	100.0
	Total	25	92.6	100.0	
Missing	System	2	7.4		
Total		27	100.0		

Setelah mengetahui nilai *pre-test* siswa, maka dilakukan selanjutnya oleh peneliti yakni mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi siswa yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat kurang. Berikut kemampuan ketrampilan berbicara siswa kelas IV (eksperimen) SDIT Andalusia Parepare:

Tabel 4.3 Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai *Pre-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Baik	0	0%
2	61-80	Baik	14	56%
3	41-60	Cukup	11	44%
4	21-40	Kurang	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah			100%

Berikut ini adalah bentuk Histogram dari table yang ada di atas dapat diperhatikan gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram *pre-test*

Tabel dan Histogram di atas menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas (Kelas Eksperimen) IV SDIT Andalusia dengan kategori Sangat baik 0, baik sebanyak 14 orang, cukup sebanyak 11 orang, sedangkan cukup dan sangat kurang sebanyak 0 orang.

Tabel 4.4 Analisis Nilai *Pre-Test*

Statistics		
Pre-Test Eksperimen		
N	Valid	25
	Missing	2
Mean		61.08
Std. Error of Mean		1.127
Median		61.00
Mode		59
Std. Deviation		5.634
Variance		31.743
Range		20
Minimum		51
Maximum		71
Sum		1527
Percentiles	50	61.00

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, dapat disimpulkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV (kelas eksperimen) sebelum diterapkannya teknik *look and say* berbasis teknologi informasi berada pada kategori baik 14 orang dan cukup 11 orang dengan nilai rata rata 61.08

2. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IV Setelah penerapan teknik *look and say* Berbasis Teknologi Informasi

Tabel 4.5 Tabel hasil siswa *post-test*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>post-test</i>
1.	AAG	68
2.	A.Q	77
3.	A.Z	80

4.	A.S	85
5.	A.A	75
6.	A.N	74
7.	F.A	75
8.	W	83
9.	H.Y	80
10.	KAS	75
11.	M.E	81
12.	M.A	78
13.	M.D	83
14.	M.D	74
15.	MHD	76
16.	M.K	76
17.	N.I	71
18.	NAR	79
19.	Q.A	79
20.	Q.S	78
21.	R.H	77
22.	S.H	71
23.	T.A	76
24.	Z.Z	76
25.	S	74

Setelah mengetahui nilai *Post-Test* siswa, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut menggunakan nilai SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi dan Presentase Nilai *Pre-Test*

Post-Test Eksperimen					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	68	1	3.7	4.0	4.0
	71	2	7.4	8.0	12.0
	74	3	11.1	12.0	24.0
	75	3	11.1	12.0	36.0
	76	4	14.8	16.0	52.0
	77	2	7.4	8.0	60.0

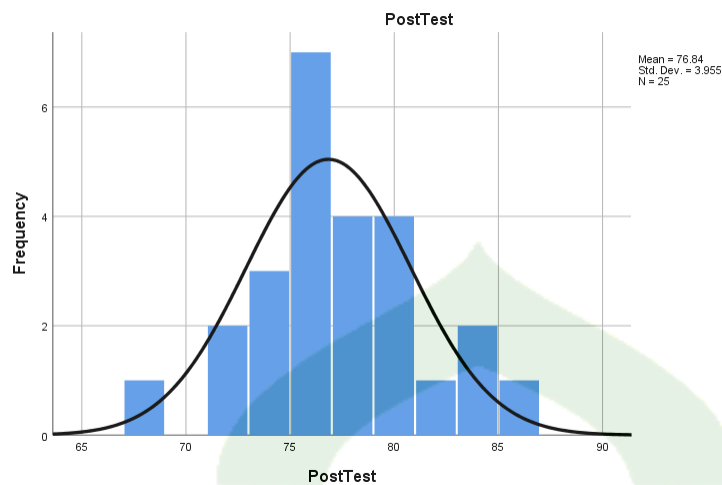
	78	2	7.4	8.0	68.0
	79	2	7.4	8.0	76.0
	80	2	7.4	8.0	84.0
	81	1	3.7	4.0	88.0
	83	2	7.4	8.0	96.0
	85	1	3.7	4.0	100.0
	Total	25	92.6	100.0	
Missing	System	2	7.4		
Total		27	100.0		

Setelah mengetahui nilai *post-test* siswa, maka dilakukan selanjutnya oleh peneliti yakni mengategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi siswa yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat kurang. Berikut kemampuan ketrampilan berbicara siswa kelas IV (eksperimen) SDIT Andalusia Parepare:

Tabel 4.7 Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai *Post-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Baik	4	16%
2	61-80	Baik	21	84%
3	41-60	Cukup	0	0%
4	21-40	Kurang	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah			100%

Berikut ini adalah bentuk Histogram dari table yang ada di atas dapat diperhatikan gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram *post-test*

Tabel dan Histogram di atas menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas (Kelas Eksperimen) IV SDIT Andalusia setelah diterapkannya teknik *look and say* dengan kategori Sangat baik 4, baik sebanyak 21 orang, cukup sebanyak 0 orang, sedangkan cukup dan sangat kurang sebanyak 0 orang.

Tabel 4. Analisis Nilai *Post-Test*

Statistics		
Post-Test Eksperimen		
N	Valid	25
	Missing	2
Mean		76.84
Std. Error of Mean		.791
Median		76.00
Mode		76
Std. Deviation		3.955
Variance		15.640
Range		17
Minimum		68
Maximum		85
Sum		1921

Percentiles	50	76.00
-------------	----	-------

Dari hasil *post-test* di atas dapat dilihat bahwa setelah penggunaan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV (kelas eksperimen) dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil *post-test* siswa mengalami peningkatan yaitu 4 dari 25 siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik, 21 dari 25 siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik.

3. Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol Dengan Menerapkan Metode Konvensional

Tabel 4.6 Tabel hasil siswa *pre-test*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>
1.	AAF	63
2.	MRA	55
3.	N.R	64
4.	ZAH	58
5.	KFN	60
6.	ARS	58
7.	F.Z	73
8.	L.M	62
9.	H.S	56
10.	R.D	67
11.	SFA	55
12.	MKN	63
13.	R.H	50
14.	ADN	54
15.	QNR	63
16.	DMS	66
17.	AHM	63
18.	FHN	61
19.	K.H	60
20.	M.R	53
21.	S.L	58
22.	Z.K	59
23.	N.F	68

24.	YSP	64
25.	TQN	51
26.	RAF	64
27.	J.L	60

Setelah mengetahui nilai *Pre-Test* siswa, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut menggunakan nilai SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi dan Presentase Nilai *Pre-Test*

Pre-Test Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	3.7	3.7	3.7
51	1	3.7	3.7	7.4
53	1	3.7	3.7	11.1
54	1	3.7	3.7	14.8
55	2	7.4	7.4	22.2
56	1	3.7	3.7	25.9
58	3	11.1	11.1	37.0
59	1	3.7	3.7	40.7
60	3	11.1	11.1	51.9
61	1	3.7	3.7	55.6
62	1	3.7	3.7	59.3
63	4	14.8	14.8	74.1
64	3	11.1	11.1	85.2
66	1	3.7	3.7	88.9
67	1	3.7	3.7	92.6
68	1	3.7	3.7	96.3
73	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

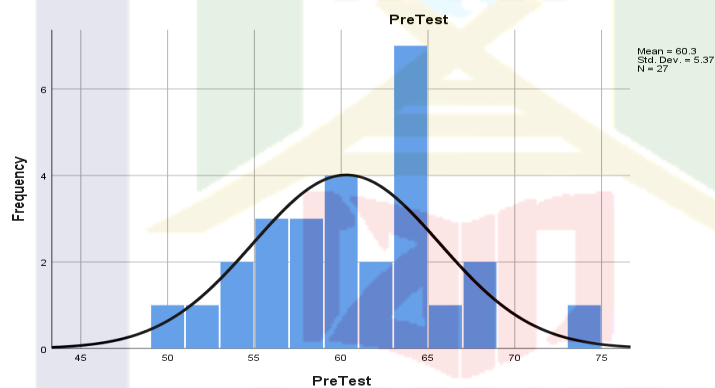
Setelah mengetahui nilai *pre-test* siswa, maka dilakukan selanjutnya oleh peneliti yakni mengategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi siswa yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat kurang. Berikut

kemampuan ketrampilan berbicara siswa kelas IV (kontrol) SDIT Andalusia Parepare:

Tabel 4.8 Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai *Pre-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Baik	0	0%
2	61-80	Baik	13	48%
3	41-60	Cukup	14	52%
4	21-40	Kurang	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah			100%

Berikut ini adalah bentuk Histogram dari table yang ada di atas dapat diperhatikan gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram *pre-test*

Tabel dan Histogram di atas menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas (Kelas kontrol) IV SDIT Andalusia diterapkannya teknik konvensional dengan kategori Sangat baik 0, baik sebanyak 13 siswa, cukup sebanyak 14 siswa sedangkan kurang dan sangat kurang sebanyak 0 siswa.

Tabel 4.9 Analisis Nilai *Pre-Test*

Statistics

Pre-Test Kontrol		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		60.30
Std. Error of Mean		1.033
Median		60.00
Mode		63
Std. Deviation		5.370
Variance		28.832
Range		23
Minimum		50
Maximum		73
Sum		1628
Percentiles	50	60.00

Adapun untuk mengetahui apakah teknik konvensional dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV (kelas kontrol), selanjutnya peneliti melakukan *post-test* atau tes akhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan terkhusus pada keterampilan berbicara tanpa menggunakan teknik *look and say* atau teknik konvensional yang diterapkan pada kelas IV (kelas kontrol)

Tabel 4.10 Tabel hasil siswa *post-test*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>post-test</i>
1.	AAF	62
2.	MRA	68
3.	N.R	70
4.	ZAH	70
5.	KFN	61
6.	ARS	63
7.	F.Z	67
8.	L.M	70
9.	H.S	63
10.	R.D	64
11.	SFA	59
12.	MKN	59
13.	R.H	69

14.	M.R	72
15.	QNR	65
16.	DMS	70
17.	AHM	67
18.	FHN	62
19.	K.H	67
20.	ADN	73
21.	S.L	65
22.	Z.K	73
23.	N.F	52
24.	YSP	69
25.	TQN	65
26.	RAF	64
27.	J.L	65

Setelah mengetahui nilai *Post-Test* siswa, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut menggunakan nilai SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Frekuensi dan Presentase Nilai *Pre-Test*

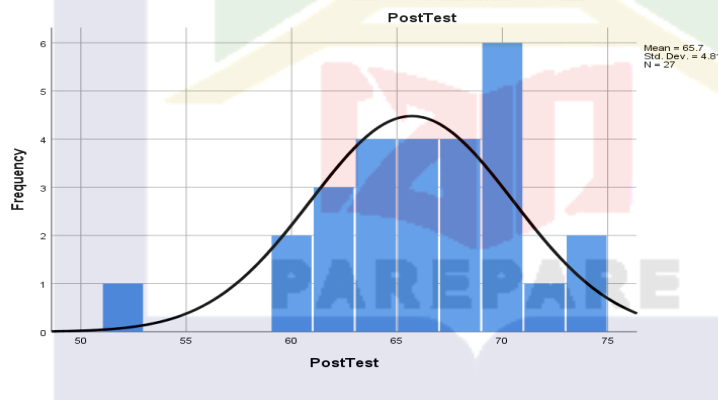
Post-Test Kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 52	1	3.7	3.7	3.7
59	2	7.4	7.4	11.1
61	1	3.7	3.7	14.8
62	2	7.4	7.4	22.2
63	2	7.4	7.4	29.6
64	2	7.4	7.4	37.0
65	4	14.8	14.8	51.9
67	3	11.1	11.1	63.0
68	1	3.7	3.7	66.7
69	2	7.4	7.4	74.1
70	4	14.8	14.8	88.9
72	1	3.7	3.7	92.6
73	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Setelah mengetahui nilai *post-test* siswa, maka dilakukan selanjutnya oleh peneliti yakni mengategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi siswa yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat kurang. Berikut kemampuan ketrampilan berbicara siswa kelas IV (kontrol) SDIT Andalusia Parepare:

Tabel 4.12 Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai *Post-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Baik	0	0%
2	61-80	Baik	27	100%
3	41-60	Cukup	0	0%
4	21-40	Kurang	0	0%
5	0-20	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah			100%

Berikut ini adalah bentuk Histogram dari table yang ada di atas dapat diperhatikan gambar berikut ini:



Gambar 4.3 Histogram *post-test*

Setelah data hasil *post-test* diketahui maka langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai *post-test* melalui SPSS 26 untuk memperoleh nilai rata rata dan standar deviasi, berikut hasil nilai *post-test*:

Tabel 4.13 Analisis Nilai *Post-Test*

Post-Test Kontrol		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		65.70
Std. Error of Mean		.926
Median		65.00
Mode		65 ^a
Std. Deviation		4.810
Variance		23.140
Range		21
Minimum		52
Maximum		73
Sum		1774
Percentiles	50	65.00

Dari hasil *post-test* di atas dapat dilihat bahwa setelah penggunaan konvensional dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV (kelas kontrol) dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil *post-test* siswa mengalami peningkatan yaitu seluruh 27 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Pengujian Normalitas

Sebelum analisis data dilakukan terkait adanya pengaruh atau tidaknya dan perbedaan penerapan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi dengan teknik konvensional dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDIT Andalusia Parepare, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sebaran data, untuk memperoleh hasil uji normalitas, peneliti menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* jika data lebih 50, adapun pengambilan keputusan dapat ditentukan:

Jika $\text{sig.} > 0,05$. Maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig.} < 0,05$. Maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.14 Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest Kelas (Eksperimen) LAS	.116	25	.200*	.962	25	.448
PostTest (Eksperimen) LAS	.116	25	.200*	.980	25	.894
PreTest Kelas (Kontrol)	.100	27	.200*	.983	27	.930
PostTest kelas (Kontrol)	.088	27	.200*	.952	27	.245

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan menggunakan SPSS 26. Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$. Maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas *pre-test* eksperimen, *post-test* eksperimen, *pre-test* kontrol dan *post-test* kontrol yaitu $0,200 > 0,05$. Dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene Test* melalui SPSS 26. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* siswa :

Tabel 4.15 Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.967	3	100	.412
Keterampilan	Based on Median	.947	3	100	.421

n Berbicara Siswa	Based on Median and with adjusted df	.947	3	96.322	.421
	Based on trimmed mean	.960	3	100	.415

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas pada baris *based on mean pre-test* diketahui nilai sig = 0,412 dan pada baris *based on mean post test* diketahui nilai sig 0,415, dimana nilai sig baik *pre-test* maupun *post-test* lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogenitas

3. Uji Independent Sampel T-Test

Uji Independent tes dilakukan untuk melihat ada tidaknya perebedaan hasil *posttest* peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 *Group Statistics*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	PostTest	25	76.84	3.955	.791
	Eksperimen				
	PostTest Kontrol	27	65.70	4.810	.926

Tabel 4.17 *Uji Independent Samples Test*

Independent Samples Test

Levene's
Test for
Equality of
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Ha sil	Equal variances assumed	.959	.332	9.077	50	.000	11.136	1.227	8.672	13.601
Bel ajar Sis wa	Equal variances not assumed			9.146	49.334	.000	11.136	1.218	8.690	13.583

Berdasarkan tabel di atas pada kolom sg.(2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang di ajar dengan teknik look and say dengan siswa yang tidak menggunakan teknik tersebut.

C. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IV Sebelum Penerapan Teknik Look and Say Berbasis Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan kepada siswa kelas IV SDIT Andalusia Parepare pada kelas eksperimen, diperoleh gambaran awal mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab siswa sebelum diterapkannya teknik Look and Say berbasis teknologi informasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 61,08.

Pada kondisi awal (*pretest*), sebagian besar siswa sebelum menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kosa kata bahasa Arab (*mufrod*) dengan baik, kurang lancar dalam berbicara, serta kurang percaya diri saat diminta mengucapkan kosakata atau kalimat sederhana, hal ini bisa dilihat dari hasil *pretest* yang nilai rata rata nya berjumlah 61,08. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yang nyata. Hal ini bisa dilihat dari hasil perbandingan nilai rata rata dari *pre-test* dan *post-test* yang awalnya 61,08 setelah di berikan intervensi mengalami peningkatan yaitu nilai *post-test* siswa naik menjadi 76,84.

- a. K.A mendapatkan nilai 75, dari analisis pelafalan kosa kata bahasa Ara (*mufrod*) siswa ini meningkat. Pada *pre-test* soal tentang menyebutkan kata قلم, dia masih menjawab dengan kata كَلَام dan pada *post-test* pelafalannya sudah tepat yaitu قَلَم . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi dan informasi terdapat peningkatan terutama dalam menyebutkan huruf hijaiyah sesuai harakat.
- b. A.Z mendapatkan nilai 80, dari analisis kepercayaan diri dalam berbicara sudah meningkat. pada *pre-test* saat ditunjukkan pola atau gambar dia masih segan dan ragu ragu untuk berbicara dan pada *post-test* dia sudah berani berbicara bahkan depan teman teman nya sekalipun, disini dapat disimpulkan penggunaan teknik *look and say* berbasis teknologi dan informasi dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam melafalkan kosa kata bahasa Arab (*mufrod*).
- c. A.S mendapatkan 85, dari analisis penyebutan kosa kata bahasa Arab sudah meningkat. Pada soal *pre-test* pada soal pengucapan kalimat هذا كتاب dia sudah bisa

membedakan benda benda yang ditunjukkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dengan menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi.

Peningkatan tersebut terjadi karena teknik *Look and Say* menekankan pada pengamatan visual (*look*) dan pengucapan langsung (*say*) secara berulang. Dukungan media teknologi informasi seperti tampilan gambar, audio, dan video membantu siswa menghubungkan bentuk visual dengan bunyi bahasa Arab, sehingga memudahkan proses pengucapan dan penguatan kosakata.

Hal ini sejalan dengan *dual coding teory* yang dikemukakan oleh Allan paivio menyatakan bahwa keterampilan berbicara akan berkembang lebih optimal apabila siswa diberikan stimulus visual dan audio secara bersamaan. Dengan demikian, teknik *Look and Say* berbasis teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil *post-test* siswa dapat disimpulkan bahwa:

2. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas Kontrol dengan Menggunakan Metode Konvensional

Setelah pelaksanaan penelitian, maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, walaupun Hasil penelitian pada kelas kontrol menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa juga mengalami peningkatan,.Karena pada pembelajaran kelas kontrol dilakukan dengan metode konvensional yang lebih menekankan pada penjelasan guru dan latihan terbatas tanpa dukungan media teknologi. Pada kelas kontrol, siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran. Kesempatan untuk melatih pengucapan kosakata bahasa Arab secara langsung relatif lebih sedikit, sehingga siswa kurang terbiasa berbicara secara aktif. Hal ini

berdampak pada keterampilan berbicara yang meningkat secara perlahan dan terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode konvensional belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera, khususnya visual dan audio, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan dari hasil dari *post-test* dari 3 siswa dapat disimpulkan bahwa:

- a. SFA mendapatkan nilai 59, dari analisis siswa ini kurang dalam segi peilafalan kosa kata bahasa Arab (*muifrod*at).seipeirti pada soal مقعد peinyeibuitan huiruif hijaiyah nya masih keilirui, yang seibeinarnya dibaca maqo'adin namuin siswa meimbacanya deingan lafadz مكاد.
- b. L.M mendapatkan nilai 70,dari analisis siswa ini masih kurang dalam aspek peinghafalan kosa kata bahasa Arab (*muifrod*at).seipeirti dalam peinyeibuitan kata ما هذا؟ dalam peilafalan dia sudah beinar teitapi ketika sudah mejawab jawabannya biasa teirtuikar dari yang jawabannya هَذَا كِتَابٌ dia mejawab هَذِهِ حَقِيبَةٌ
- c. ADN mendapatkan nilai 73, dari analisis siswa ini masih malu untuk berbicara saat diminta menyebutkan kosa kata bahasa Arab (*mufrod*at) yang di inruksikan dalam segi pelafalan sudah bagus, tetapi dia tidak percaya diri untuk mengucapkannya terlebih gaya bicaranya yang kaku sehingga butuh beberapa menit untuk siswa ini memberikan jawaban.

Dari analisis di atas bisa disimpulkan bahwa untuk memudahkan dan membangkitkan semangat serta rasa percaya diri siswa dalam pengucapan bahasa Arab maka tugas seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif

dan interaktif dengan mengandalkan visual yang didukung dengan penggunaan media teknologi informasi.

Adapun hasil *post-test* siswa dengan menggunakan media konvensional menunjukkan bahwa, meskipun terdapat peningkatan keterampilan berbicara pada kelas kontrol, hasil tersebut masih berada di bawah peningkatan yang dicapai oleh kelas eksperimen. Hal ini dinilai dari hasil perbandingan nilai rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan hasil 76,64 yang didapatkan kelas eksperimen dan 65,70 yang didapatkan kelas kontrol.

3. Perbedaan Signifikan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab antara Siswa yang Diajar Menggunakan Teknik Look and Say Berbasis Teknologi Informasi dan Siswa yang Diajar Menggunakan Teknik Konvensional

Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Perbedaan tersebut juga terlihat dari hasil *post-test*, di mana pada kelas eksperimen terdapat 4 siswa (16%) dengan kategori sangat baik dan 21 siswa (84%) dengan kategori baik. Sementara itu, pada kelas kontrol seluruh siswa (27 siswa atau 100%) hanya berada pada kategori baik tanpa ada siswa yang mencapai kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan teknik Look and Say berbasis teknologi informasi memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan teknik konvensional, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, dan kepercayaan diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang dilakukan tentang Efektivitas Teknik *Look and Say* Berbasis Teknologi Informasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SDIT Andalusia Parepare, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas eksperimen setelah diterapkan teknik *Look and Say* berbasis teknologi informasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa, yaitu dari 61,08 pada pre-test menjadi 76,84 pada post-test. Penerapan teknik ini dengan dukungan media digital mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa serta ketepatan dalam melafalkan kosakata dan kalimat bahasa Arab.
2. Terdapat peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa, yaitu dari 60,30 pada pre-test menjadi 65,70 pada post-test. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen karena proses pembelajaran masih bergantung pada instruksi guru tanpa dukungan media interaktif.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang diajar menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik tersebut, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji

Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang diajar menggunakan teknik *look and say* berbasis teknologi informasi dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *look and say* berbasis teknologi informasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara bahasa Arab. Perpaduan antara aspek visual (*look*) dan verbal (*say*) membantu siswa dalam memahami, mengingat, serta melafalkan kosakata bahasa Arab dengan lebih tepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Arab

Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antar siswa, dapat mendorong keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Selain itu, penggunaan media teknologi yang menekankan aspek visual diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menarik, dan bermakna.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan interaktif dengan memfasilitasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penyediaan sarana pendukung pembelajaran berbasis visual dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan memfokuskan pada penciptaan lingkungan belajar yang interaktif serta pemanfaatan media teknologi berbasis visual. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, jenjang pendidikan, maupun variabel penelitian, guna memperkaya pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdurrahman, et al., "Identifying Learning Methods of Arabic Reading Skills in Pesantren in Indonesia." *al-Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 "(2025)".

Ahmad, Zainuri. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2023.

Alfarisi, Fadlan. "Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa MI." *Wardah Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2022).

Alisom, Mackey. *Current Approaches in Second Language Acquisition Research: A Practical Guide*. Hoboken: Wiley Blackwell, 2023.

Al-Jubouri, Ali Hasan. *Levels of Arabic Proficiency in Elementary Schools (Amman: Dar Al-Masirah, 2021)*.

Andrasari, Nurani Ani. "Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2022).

Anita, Kristina. *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.

Arifin, et al., "Arabic Language Learning Approach Using Smart Technology in Higher Education." *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 6, no. 3 (2023).

Arifin, Zainul. "The Use of Digital Media in Enhancing Arabic Speaking Skills in Higher Education." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2023):

Binanga, Nasution Ucok, et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Christine, Nuttall. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language* (Oxford: Oxford University Press, 2025).

Darma, Rio. "Efektivitas Manajemen Publik dalam Mengatasi Kesenjangan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4:2024.

Dewi, Putri anggraini fitria. "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas" 06 (2022).

Enramika, Tomi. "Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab." *Islamic Education* 2, no. 1 (2022).

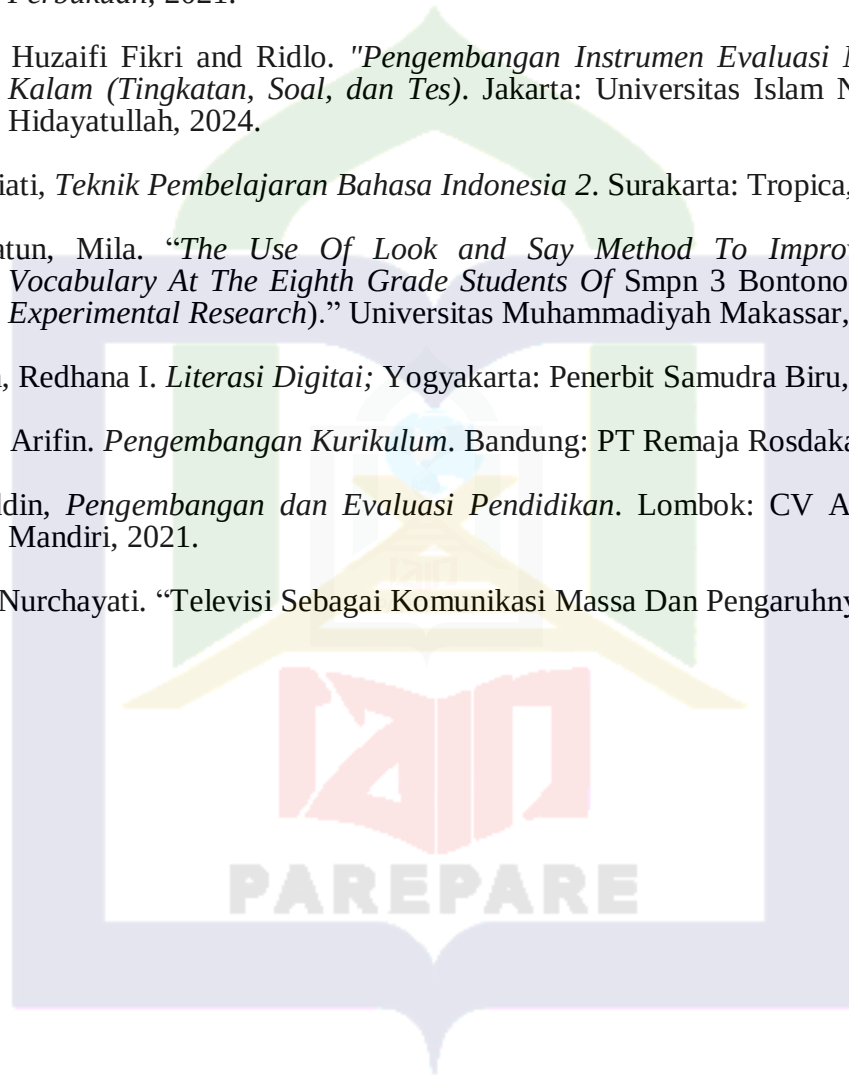
- Fauzi, Ahmad. *Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Bahasa, 2024.
- F.H.Wong, Emely. *Collaborative Learning: Theory, Strategies and Educational Benefits*. Mumbai: Nova Science Publishers, 2022.
- Fikri, et al. *Pedoman Penuisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Frank, Smith. *Reading: The Teacher's Book* (Cambridge: Cambridge University Press, 2023).
- Geoffrey, Broughton. et al., *Teaching English as a Foreign Language* (London and New York: Routledge, 2023).
- H.G., Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2018.
- Hakim, I. "Peran Media Pembelajaran Digital dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Siswa di Pendidikan Vokasi." *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific ...* 4, no. 2 (2024).
- Hakim, Lukmanul. *Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Tantangan dalam Menghadapi Era Modern*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2025.
- Hermawan,Acep.*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayanti, Tri. dan Ita Handayani. *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2019.
- Hidayatullah, Syarif. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta Barat: TareBooks, 2021.
- Horas, Veryady Purba Jan. *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. Bogor: Kesatuan Press, 2024.
- Hutasoit,et al., "Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Driver Online : Tinjauan Literatur dan Temuan Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Driver Online : *Tinjauan Literatur dan Temuan*" 3, no. 3 (2025).
- Ibrahim, Al-Saad."Stages of Oral Arabic Acquisition Among Young Learners," Arab World Journal of Language Teaching (2020).
- Indrawan, Reza, et al., "Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik Look and Say." *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 20, no. 2 (2021).

- Iskandar, et al., *Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan*. Makassar: Cendikiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Isnaini, Anisah, Keterampilan Berbicara, dan Pelajar Bahasa Arab. “Kosakata dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Analisis Peranan Bagi Pelajar Tingkat Pemula.” *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 02 (2022):
- Janner, Simarmata. *Pengantar Teknologi Informasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Kamiruddin, Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Latifah,Umi. dan sri Jumini. “Implementasi Metode Permainan Bahasa Melengkapi Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II MI Ma'Arif Kalibeber.” *Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4 no.2 (2024).
- Lestari, Sevi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022)
- Made, Ratminingsih Ni. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Magdalena, et al., “Rendahnya Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Adanya Pembelajaran Online.” *Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 2 (2020).
- Maman, Rukmana. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024.
- Maryono, et al., “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak i Sekolah.” *Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 2 (2022).
- Mishra, et al., “Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data.” *Annals of Cardiac Anaesthesia* 22, no. 1 (2019).
- Munir, *Pembelajaran Digital*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Najib,et al. *Inovasi Pendidikan di Era Digital. Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 10, 2022.
- Nasarudin. *Microteaching Bahasa Arab di Era Digital: Antara Simulasi & Real Teaching*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Nelzi,et al. *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: Politeknk Pertanian Negeri Payakumbuh, 2023.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva

Press, 2012.

- Novita, et al., "Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022).
- Nuraini, et al. "Utilization of ICT in Improving Four Arabic Language Learning Skills in Higher Education." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Teknologi* 8, no. 2 (2024).
- Nurjaman, et al. "Peran Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Peningkatan Kualitas Berbahasa dalam Pendidikan." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2024).
- Ovan dan Andika Sputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020).
- Rahma, et al. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Malang: Madza Media, 2024.
- Rina, Sari. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Gambar dan Diskusi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.
- S., Anshori Dadang. *Etika Berbahasa Ramah Sosial*. Bandung: Penerbit Simbiosis, 2024.
- Saad Abdullah, Al-Zahrani. *Teaching Arabic Speaking Skills in the 21st Century Classroom* (Riyadh: Dar Al-Ilm, 2020).
- Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikais*. Yogyakarta: CV Orbitrust Corp, 2024.
- Secahyanti, et al., "Pembelajaran Daring dengan Media Massa Radio Studi Kasus Program Live Talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung (Studi Fenomenologi Masa Pandemi Covid-19)" 2, no. 1 (2025).
- Siti, Nurhidayah. *Strategi Pembelajaran Bahasa: Pendekatan, Metode, dan Teknik*. Jember: Pustaka Edukasi, 2023.
- Nurhayati dan Stenlly Sedubun. *Enovasi Pendidikan di Era Digital Tantangan Dan Solusi*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Suardipa. "Development of Tadrīs Al-'Arabiyyah Al-Mukatssaf (TAM) Textbook." *Jurnal Faktarbiyah* 07 no.1 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2019.
- Suhardi, Muammar. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis*

- Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil, 2018.
- Tampang, B. Limbong. "Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Vokasi Pendidikan Tinggi." *Aptekindo*, no. 2020
- Team, EYLC. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, 2021.
- Ubaid, Huzaifi Fikri and Ridlo. "*Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Al-Kalam (Tingkatan, Soal, dan Tes)*". Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.
- W. Elfiati, *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia 2*. Surakarta: Tropica, 2024.
- Wardiatun, Mila. "*The Use Of Look and Say Method To Improve Students' Vocabulary At The Eighth Grade Students Of Smpn 3 Bontonompo (A Pre-Experimental Research)*." Universitas Muhammadiyah Makassar, n.d.2024.
- Wayan, Redhana I. *Literasi Digital*; Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2024.
- Zainal, Arifin. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 202.
- Zainuddin, *Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan*. Lombok: CV Alliv Renteng Mandiri, 2021.
- Zulin, Nurchayati. "Televisi Sebagai Komunikasi Massa Dan Pengaruhnya," 2023.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1496/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Dr. H. Saepudin, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ARIF MURSALIM NIM : 2120203888204033 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Penelitian : Penggunaan Teknik Look and Say Berbasis Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SDIT Andalusia Parepare c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Mei 2024
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN II Surat Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax. 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-4015/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025 09 Desember 2025
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD ARIF MURSALIM
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 06 Juni 2002
NIM	: 2120203888204033
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah / Tadris Matematika
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL. ATLETIK NO.30 A.UJUNG BULU, PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :
EFEKTIVITAS TEKNIK LOOK AND SAY BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS IV SDIT ANDALUSIA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 Desember 2025 sampai dengan tanggal 09 Januari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
akil Dekan I



Agahar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

LAMPIRAN III Surat Telah Meneliti



YAYASAN ANDALUSIA INSTITUTE
SDIT ANDALUSIA
TERAKREDITASI A – SK No. 00353/73/SD/2023
Jalan Atletik Kota Parepare 91121, Telp/WA: 0811444810 – NPSN: 69987920
Web: www.sit-andalusia.sch.id Email: andalusiasdit@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.2/09.034/SDITANDALUSIA/I/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardina, S, S.Pd., Gr.
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Andalusia

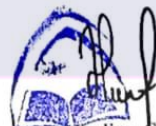
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Muhammad Arif Mursalim
Nim : 2120203888204033
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SDIT Andalusia Kota Parepare pada tanggal 09 Januari 2026 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS TEKNIK LOOK AND SAY BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS IV SDIT ANDALUSIA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Januari 2026
Kepala Sekolah


Hardina, S, S.Pd., Gr.
Kepala Sekolah SDIT Andalusia

LAMPIRAN IV Surat Izin Penelitian Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

		SRN IP0000916
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id		
IZIN PENELITIAN Nomor : 916/IP/DPM-PTSP/12/2025		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: MUHAMMAD ARIF MURSALIM	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB	
ALAMAT	: JL. ATLETIK NO. 30 A, PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN : EFEKTIVITAS TEKNIK LOOK AND SAY BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS IV SDIT ANDALUSIA PAREPARE	
	LOKASI PENELITIAN : SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE	
	LAMA PENELITIAN : 11 Desember 2025 s.d 09 Januari 2026	
	a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 15 Desember 2025	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
		
	Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00		

LAMPIRAN V RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDIT Andalusia Parepare
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: IV / Genap
Materi Pokok	: Kosakata dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab
Pendekatan	: <i>Look and Say</i> berbasis TIK
Alokasi Waktu	: 35 × 2 JP (3 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menyebutkan kosakata benda-benda di kelas, anggota keluarga, dan kegiatan pagi dalam bahasa Arab dengan pelafalan yang benar.
2. Membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata yang dipelajari.
3. Menggunakan pola kalimat deiksis, kepemilikan, urutan kegiatan, dan preposisi secara lisan.
4. Menunjukkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab melalui dialog, monolog, dan permainan interaktif.

B. Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Arab SD/MI

1.1 Aspek Berbicara (*Kalam*): Siswa mampu mengucapkan kosakata dan kalimat sederhana dalam bahasa Arab sesuai tema yang dipelajari dengan intonasi, makhraj, dan struktur yang benar.

1.2 Aspek Sikap: Menunjukkan sikap percaya diri, aktif, dan antusias dalam melafalkan kosa kata bahasa Arab di depan siswa yang lain.

C. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media/Alat

- Laptop
- LCD
- Quiz Interaktif (*wordwall*)

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

PENDAHULUAN
• Salam, doa, apersepsi. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Pengenalan teknik <i>Look and Say</i>.
INTI
PERTEMUAN 1: Mufrodlat Benda di Kelas • Guru menampilkan gambar 10 benda kelas (سبورة، قلم، كتاب ...) disertai audio. • Siswa menirukan pelafalan (pasangan dan individu). • Latihan membuat kalimat deiksis sederhana: "هذه سبورة"، "هذا كتاب". • Permainan <i>Wordwall Matching Game</i> (gambar ↔ kosakata). • Praktik langsung menunjuk benda nyata di kelas dan membuat kalimat.

- Dialog sederhana berpasangan: “هَذَا أَبِي — مَنْ هَذَا؟”
- Permainan *Quizizz* (kosakata dan kepemilikan).
- Presentasi: beberapa siswa memperkenalkan anggota keluarganya.

PERTEMUAN 3 : Kegiatan

- Menampilkan gambar/video kegiatan pagi (أستيقظ، أصلي) dan preposisi (فوق، تحت، أمام، خلف).
- Siswa menirukan pelafalan pasangan dan individu.
- Latihan kalimat runtut kegiatan pagi: “أنا أستيقظ صباحًا، ثم أصلي، ثم أفطر.”
- Latihan kalimat lokasi: “القلم فوق المكتب.”
- Permainan Wordwall
- Monolog singkat individu (3–4 kalimat tentang kegiatan pagi)

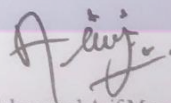
Penutup

- Guru mengadakan refleksi (penguatan) hasil pembelajaran
- Guru menyampaikan tindak lanjut untuk materi pada pertemuan yang selanjutnya
- Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
- Memberikan post-test

PAREPARE

Parepare, 11 November 2025

Peneliti



Muhammad Arif Mursalim

LAMPIRAN VI Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPAREFAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD ARIF MURSALIM

NIM : 2120203888204033

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : EFEKTIFITAS TEKNIK *LOOK AND SAY*
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS IV
SDIT ANDALUSIA PAREPARE

INSTRUMEN PRE-TEST DAN POST-TEST

Kelas: IV SD

Waktu: 30 menit

Bentuk Tes: Tes Lisan (Individual dan Pair Work)

Tujuan Pre-test

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara Bahasa Arab, khususnya dalam mengenal kosakata benda-benda di kelas dan menyusunnya dalam kalimat sederhana.

A. Soal *Pre Test* dan *Posttest*

1. Sebutkan nama benda yang ditunjukkan guru (كتاب).
2. Sebutkan nama benda yang ditunjukkan guru (قلم).
3. Sebutkan nama benda yang ditunjukkan guru (سبورة).
4. Sebutkan nama benda yang ditunjukkan guru (حقيبة).
5. Sebutkan nama benda yang ditunjukkan guru (نافذة).
6. Ucapkan kata كرسي dengan pelafalan yang benar.
7. Ucapkan kata مكتب dengan jelas.
8. Ucapkan kosakata باب dengan makhraj yang tepat.
9. Ucapkan kata ساعة dengan benar.
10. Ucapkan kata مقعد secara jelas.
11. Ucapkan kalimat “هذا كتاب”.
12. Ucapkan kalimat “هذه سبورة”.
13. Ucapkan kalimat “هذه حقيبتي”.
14. Ucapkan kalimat “هذا قلمي”.

15. Ucapkan kalimat "هَذَا كُرْسِي".
16. Jawablah pertanyaan guru: "مَا هَذَا؟" (guru menunjukkan buku).
17. Jawablah pertanyaan guru: "مَنْ هَذَا؟" (guru menunjukkan gambar ayah).
18. Sebutkan dua benda yang ada di kelas dalam bahasa Arab.
19. Bacakan ulang kalimat pendek yang ditampilkan guru.
20. Kenalkan satu benda milikmu dalam bahasa Arab (misal: حَقِيبَتِي).

Parepare, 11 November 2025

Mengetahui:

Pembimbing



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP.19721216199903 1 001

PAREPARE

LAMPIRAN VII Uji Validitas Data

Hasil Pengujian Validitas Soal			
soal	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,770	0,279	Valid
2.	0,806	0,279	Valid
3.	0,630	0,279	Valid
4.	0,657	0,279	Valid
5.	0,528	0,279	Valid
6.	0,639	0,279	Valid
7.	0,593	0,279	Valid
8.	0,657	0,279	Valid
9.	0,481	0,279	Valid
10.	0,630	0,279	Valid
11.	0,546	0,279	Valid
12.	0,685	0,279	Valid
13.	0,676	0,279	Valid
14.	0,556	0,279	Valid
15.	0,694	0,279	Valid
16.	0,602	0,279	Valid
17.	0,648	0,279	Valid
18.	0,149	0,279	Tidak Valid
19.	0,100	0,279	Tidak Valid
20.	0,010	0,279	Tidak Valid

LAMPIRAN VIII Uji Realibitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	20

LAMPIRAN IX Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest Kelas (Eksperimen) LAS	.116	25	.200 [*]	.962	25	.448
PostTest (Eksperimen) LAS	.116	25	.200 [*]	.980	25	.894
PreTest Kelas (Kontrol)	.100	27	.200 [*]	.983	27	.930
PostTest kelas (Kontrol)	.088	27	.200 [*]	.952	27	.245

^a. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

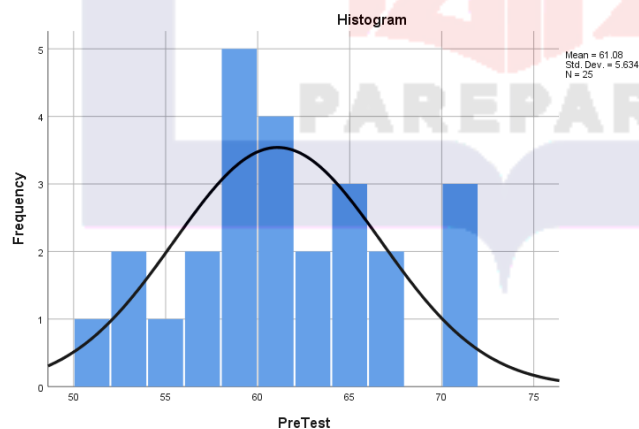
LAMPIRAN XI Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan Berbicara Siswa	Based on Mean	.967	3	100	.412
	Based on Median	.947	3	100	.421
	Based on Median and with adjusted df	.947	3	96.322	.421
	Based on trimmed mean	.960	3	100	.415

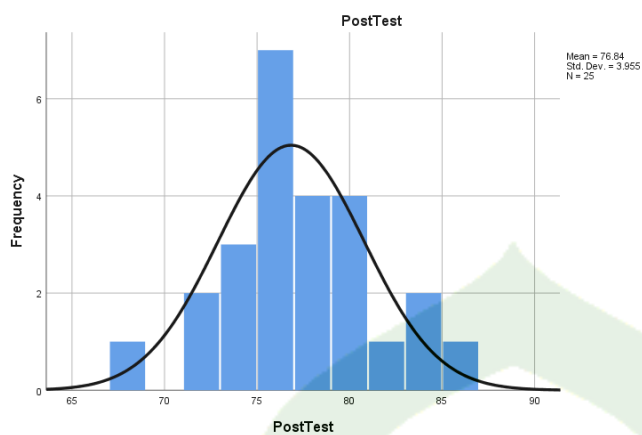
LAMPIRAN XII Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	9.332	.009	9.077	60	.000	11.136	1.227	8.672 13.601
	Equal variances not assumed			9.146	49.334	.000	11.136	1.218	8.690 13.583

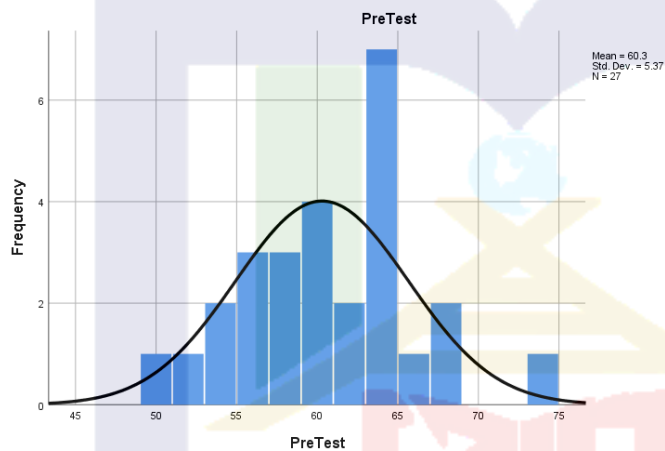
LAMPIRAN XIII histogram *pre-test* Kelas Eksperimen



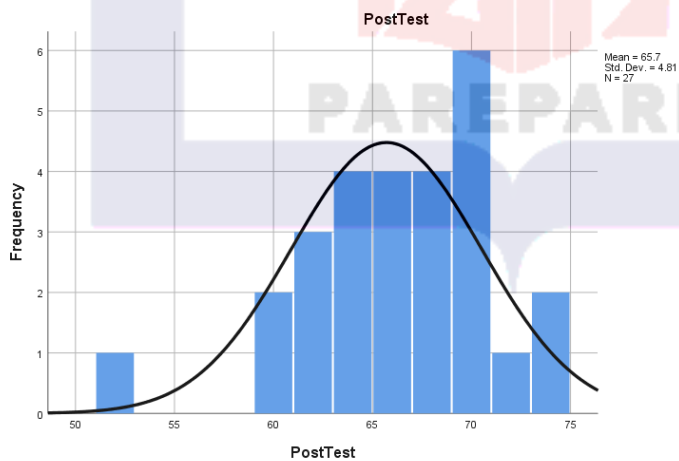
Lampiran XIV histogram *post-test* Kelas Eksperimen



Lampiran XV histogram *pre-test* Kelas Kontrol



Lampiran XVI histogram *post-test* Kelas Kontrol



LAMPIRAN XVII TREATMENT

Pertemuan 1

0:10

✓0

مَا هَذَا



قَلَمٌ

مِشْطَارٌ



Pertemuan 2

0:01

✓0

مَنْ هَذِهِ



أُمٌّ

أَبٌ



Pertemuan 3



LAMPIRAN XVIII DOKUMENTASI

Pretest Kelas Eksperimen



Treatment Satu



Tretment Dua



Tretment Tiga



Post test kelas eksperimen



Pretest Kelas Kontrol



Posttest Kelas Kontrol



BIODATA PENULIS



Muhammad Arif Mursalim lahir di Parepare tanggal 06 Juni 2002, anak keempat dari empat bersaudara. Ayah bernama Harman S.Pd. dan Ibu bernama Fatmawati . Alamat kecamatan Ujung Bulu kota Parepare, provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2015 menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 11 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Al-Iman Uluale Sidrap dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Sidrap dan lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dan memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan, penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Efektivitas Teknik *Look and Say* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SDIT Andalusia Parepare”**.



